



Membangun Solidaritas Komunitas Basis

Ajakan untuk Mencintai Yesus yang Menderita
Berdoa Melalui Perantaraan Santo Yoseph
Mewujudkan Mimpi Bersama ASAK

Surya Tjandra
Jadi Wakil Menteri Karena Bandel



**Mengenal lebih Jauh
Sosok Santo Yoseph**



Villa NISITA

Cibodas - Jawa Barat



0812 9787 5549 | 0812 8629 7071

Retret • Gathering • Arisan • Reuni



Salam Redaksi

Umat Paroki Matraman yang terkasih,

Puji dan syukur kepada Allah yang telah menganugerahkan rahmat-Nya yang berlimpah kepada kami sehingga kami dapat menerbitkan Majalah OBOR Edisi Paskah 2020 ini.

Keuskupan Agung Jakarta (KAJ) telah mencanangkan tahun ini sebagai Tahun Keadilan Sosial. Sepanjang tahun ini, umat paroki diajak untuk semakin beriman, semakin bersaudara dan semakin berbelarasa.

Seperti tahun-tahun sebelumnya, pada Maret, Paroki Matraman merayakan Pesta Nama Pelindung. Dan khusus tahun ini, paroki merayakan Hari Ulang Tahun (HUT) ke-111. Ada serangkaian kegiatan yang diselenggarakan oleh paroki untuk memperingati kedua hari istimewa tersebut.

Untuk itu kami mengambil tema "Kebangkitan Yesus yang Mendorong Kita untuk Semakin Peduli kepada Kaum Kecil, Lemah, Miskin, Tersingkir dan Difabel (KLMTD)." Kami menyajikan 19 artikel yang berkaitan dengan tema tersebut, termasuk renungan yang bisa membantu umat paroki merefleksikan Kebangkitan Yesus.

Semoga semua artikel yang tertuang dalam edisi ini mampu mendorong umat paroki untuk semakin mewujudkan keadilan sosial dalam semua karya pelayanan.

Selamat Paskah! Tuhan memberkati.

Pemimpin Redaksi



DAFTAR ISI

3

Renungan:

Kematian dan Kebangkitan Yesus Kristus
Berdoa Melalui Perantaraan Santo Yoseph

12

Kabar Utama:

Ajakan untuk Mencintai Yesus yang Menderita
Peluncuran Celengan Yesus Tunawisma
Narasi Patung dan Celengan Yesus Tunawisma

17

Kabar Khusus:

Pesan Paus untuk Hari Orang Sakit Sedunia ke-28
Mempererat Persaudaraan Lewat Imlek
Mengenal Lebih Jauh Sosok Santo Yoseph
Novena: Lebih Mengharapkan Kehendak Allah
Hari Raya Santo Yoseph: Hari Spesial Bagi Umat

26

Opini:

Sikap Belas Kasih, Wujud Hidup yang Adil

28

Sharing:

Mewujudkan Mimpi Bersama ASAK
Pelayanan: Proses Menuju Kedewasaan

32

Figur:

Surya Tjandra
Jadi Wakil Menteri Karena Bandel

35

Kabar Seksi/Kategorial:

Komunitas Adiyuswo: Tujuh Tahun Melayani
Malam Olahraga OMK
Perkawinan Katolik dan Tantangannya
Kunjungan Sosial ke Lapas Cipinang

47

Kabar Umum:

Peringatan World Marriage Day

DITERBITKAN OLEH:
Seksi Komunikasi Sosial

PENANGGUNGJAWAB:
PDP-PGDP

PENASIHAT:
Romo Servatius Dange SVD
Romo Y. Antonius Lelaona SVD

PEMIMPIN REDAKSI:
Katharina R. Lestari

EDITOR:
Katharina R. Lestari

PENATA ARTISTIK:
Maria Sefitha Trilistuayu
Hilarius M. Huwa

FOTOGRAFER:
Seksi Komunikasi Sosial
Komunitas Fotografi

KONTRIBUTOR:
Seksi/Sub-Seksi
Kelompok Kategorial

IKLAN & DESAIN:
Panitia Paskah 2020

ILUSTRASI IKLAN:
www.freepik.com

ALAMAT REDAKSI:
Jl. Matraman Raya 127
Jakarta Timur 13140



Kematian dan Kebangkitan Yesus Kristus

Inspirasi untuk Memperhatikan Kaum KLMTD

Oleh: Romo Servatius Dange SVD

Siapakah Orang Ini?

Suatu ketika Yesus memasuki Kota Yerusalem dengan menaiki keledai. Dan orang banyak mengelu-elukan-Nya. DIA seperti sedang menggenapi nubuat Nabi Zakharia tentang Mesias yang datang dengan menaiki keledai beban yang masih muda. Orang banyak yang telah mendengar tentang mujizat-mujizat-Nya menyanjung DIA. Mereka berharap DIA-lah raja yang telah mereka nantikan sejak lama. Mereka pun bertanya-tanya satu sama lain penuh rasa ingin tahu: "Siapakah orang ini?" (Matius 21:10).

Pertanyaan "Siapakah orang ini?" tanpa henti mengusik hati ini. Lembaran-lembaran Kitab Suci bercerita mengenai orang-orang yang bertanya-tanya tentang DIA. Ketika DIA meredakan badai, orang bertanya: "Siapakah DIA ini?" Ketika DIA mengajar dengan penuh pesona di sinagoga, orang bertanya: "Dari mana datangnya hikmat-Nya?" Ketika DIA menyembuhkan orang pada Hari Sabat, orang bertanya: "Atas kuasa siapa DIA melakukan mujizat di hari keramat?" Ketika DIA mati di Salib disertai dengan gemuruh semesta, seorang kepala pasukan pun insyaf dan berkata: "Sungguh, orang ini adalah Anak Allah" (Markus 15:39). Kata insyaf dari kepala pasukan ternyata tidak menghentikan rasa heran. Pertanyaan demi pertanyaan tentang DIA bermunculan dari jaman ke jaman. Umat beriman berusaha

mengenali DIA agar bisa semakin dalam mengimani dan mencintai. Dan jangan lupa, orang-orang tidak beriman pun memburu berita tentang DIA. Mereka mencari informasi dan bukti yang tak jarang menimbulkan kontroversi. Dan nyatanya ini yang mereka senangi.

Dalam tahun-tahun terakhir ini, rasa penarasaran akan Yesus semakin menjadi-jadi. Tulisan-tulisan apokrif Perjanjian Baru ditemukan. Dari lembaran dan potongan papirus didapati informasi tentang Yesus. Temuan ini menjadi bahan perbandingan sekaligus menyajikan kisah tandingan atas warta Kitab Suci. Kadang mengejutkan karena Yesus yang diceritakan di sini berbeda dengan Yesus yang ada dalam Kitab Suci. Kadang menggongangkan iman karena katanya Yesus menikah dengan Maria Magdalena dan Yudas-lah yang menggantikan-Nya mati di atas Salib keji.

Informasi di luar Kitab Suci menjadi seperti harta karun berharga. Orang-orang kreatif memadukannya dengan cerita-cerita imaginatif. Novel "The Da Vinci Code" adalah contoh sempurna dari perpaduan antara kisah khayalan dan apa yang mereka klaim sebagai "data-data sejarah." Novel ini dicari dan disenangi oleh jutaan pembaca, termasuk kita yang berada di tanah air Indonesia. Sementara beberapa orang bergembira-ria, ada cukup banyak orang Kristen yang mulai merana, menderita, bahkan tidak lagi percaya. Iman mereka

serasa sedang dilanda prahara.

Mungkin kita bisa berkata: "Aku baik-baik saja." Tetapi kita tidak bisa berdiam diri saja. Pertanyaan "Siapakah DIA ini?" mendorong hati kita untuk mencari. Siapa tahu kita menjadi semakin maju dan bisa membantu mereka yang memang perlu dibantu. Dan bukan hanya itu, sesungguhnya keberhasilan pencarian kita bukan terletak pada kesanggupan menjelaskan siapa Yesus itu. Ini bukan sekedar pengetahuan melainkan terutama perihal batin dan iman. Hasil pencarian kita menumbuhkan kerinduan agar DIA semakin merajai dan menginspirasi hidup kita. Itulah tujuan akhir yang sejati dari semua pencarian ini.

Yesus Dalam Catatan Sejarah Kuno

Ada yang mengatakan bahwa Yesus adalah tokoh terpenting dalam sejarah. Kata-kata itu tidak berlebihan. Semuanya bermula dari tulisan para saksi mata dan pelayan sabda perdana yang dengan setia mewartakan-Nya. Mereka menuangkan semuanya dalam Kitab Suci yang sekarang kita pakai. Selama 2.000 tahun berikutnya, ada begitu banyak buku dan tulisan tentang DIA. Dari generasi ke generasi tiada putusnya orang membicarakan-Nya.

Akan tetapi, ternyata bukan hanya para saksi mata yang berkisah tentang DIA. Para penulis sejarah kuno non-Kristen pun tertarik untuk mencatat nama-Nya. Sejarawan Yunani dan Romawi abad pertama dan pertengahan abad kedua sempat mencermati sekilas peristiwa hidup-Nya. Para guru agama Yahudi tidak ketinggalan menyingsung-Nya. Catatan mereka sangat berharga karena belum terlalu jauh dengan masa hidup Yesus.

Mara bar Serapion, seorang pemikir Yunani, nampaknya orang pertama yang berbicara tentang sosok Yesus. Serapion sebenarnya sedang bercerita tentang nasib bangsa yang menganiaya orang yang tidak bersalah. Misalnya, ia mengatakan bahwa orang-orang Atena hidupnya sengsara setelah mereka menghukum mati Sokrates yang tidak bersalah. Ia juga mengingat bagaimana nasib orang Samosata setelah mereka membakar Pythagoras.

Akhirnya Serapion mencermati yang terjadi terhadap orang Yahudi. Kota suci mereka dihancurkan oleh orang-orang durhaka. Menurut Serapion, peristiwa ini terjadi karena mereka telah membunuh seorang "raja yang bijaksana." Padahal "raja bijaksana" ini tidak berdosa. Ia hanya datang membawa "hukum-hukum baru." Kita melihat bahwa dalam sebutan-sebutan Serapion ini memang tidak terdapat nama Yesus. Akan tetapi nampaknya ia sedang bercerita tentang Yesus dan ajaran di bukit (bdk. Matius 5:21-48). Semuanya dicatat pada tahun 73 sehingga catatannya dianggap tulisan tertua di luar Kitab Suci yang berbicara tentang Yesus.

Berikutnya adalah sejarawan Romawi termasyur, Flavius Yosefus. Ia sedang mencatat peristiwa-peristiwa yang terjadi di antara orang-orang Yahudi. Ia menulis sekitar tahun 93. Dalam catatan ini, ia menyebut nama Yesus. Menurutnya, Yesus adalah seorang yang bijaksana. DIA melakukan perbuatan ajaib dan mengajar orang banyak. Orang-orang Yahudi dan Yunani tertarik kepada-Nya. DIA adalah Mesias. Akan tetapi, karena tuduhan para pemimpin, DIA dihukum mati oleh Pilatus. Pada hari ketiga, DIA menampakkan diri-Nya kepada orang-orang yang mengasihi-Nya. Dan orang-

orang Kristen pengikutnya masih ada. Tulisan Flavius menarik sebab ia menyebut nama Yesus secara langsung.

Pribadi Yesus ternyata tidak luput dari pengamatan orang-orang Yahudi. Nama-Nya sempat muncul dalam Talmud. Dalam Talmud, para guru agama Yahudi menjelaskan kisah-kisah dan hukum-hukum dalam Kitab Suci. Dalam penjelasan-penjelasan itu, nama Yesus disebut.

Secara umum dikatakan bahwa DIA bernama Yeshua (Yeshu). Asalnya Zaret. DIA dianggap menjalankan sihir dan menghasut. DIA membawa Israel pada jalan yang keliru. DIA mengolok-olok kata-kata orang bijak dan menafsirkan Kitab Suci seperti orang Farisi. Murid-Nya sebanyak lima orang. DIA mengatakan bahwa DIA datang bukan untuk menghapuskan hukum, bukan pula untuk menambahkan sesuatu padanya. DIA disalibkan sebagai guru palsu, menjelang Paskah. Para murid-Nya menyembuhkan orang-orang sakit dalam nama-Nya.

Sampai di sini, apa yang dapat kita katakan berkaitan dengan catatan-catatan sejarah itu? Memang tidak banyak data yang bisa didapatkan dari catatan sejarah di luar Kitab Suci kita. Biarpun begitu, data yang ada ternyata tidak sedikit juga. Mereka memang punya pandangan yang berbeda dengan kita, bahkan bernada negatif, tetapi setidaknya data-data di luar Kitab Suci itu menunjukkan bahwa Yesus dari Nazaret itu sungguh seorang yang pernah hidup di tanah Palestina. DIA sungguh nyata.

Prolog Injil Yohanes menulis tentang Sang Sabda: "Pada mulanya adalah firman, firman itu bersama-sama dengan Allah dan firman itu adalah Allah ... Firman itu telah menjadi manusia dan

diam di antara kita" (Yohanes 1:1-14). Sang Sabda yang berasal dari atas itu kini berada di antara kita. Catatan-catatan sejarah di luar Kitab Suci yang ditulis oleh orang-orang bukan Kristen dari abad-abad awal semakin menegaskan kehadiran Yesus di bumi ini.

Sebagai manusia yang hidup di dunia kita, Yesus merasakan semua pengalaman manusiawi kita. DIA merasa lapar (Matius 21:18) dan haus (Yohanes 19:28). DIA bisa marah (bdk. Yohanes 2:15). DIA menangis saat berduka (Yohanes 11:35) dab sangat ketakutan menjelang penyaliban-Nya (Lukas 22:44). Akhirnya, hidup-Nya di dunia pun berakhir, malahan dengan cara nista yakni mati di Salib. Yesus sungguh sama dengan kita dalam segala hal, namun tidak berdosa (Ibrani 4:15).

Perjalanan hidup Yesus di tanah Palestina menyadarkan kita bahwa kita tidak sendirian. Yesus pernah berjuang, bertumbuh dan belajar seperti kita. DIA merasakan apa yang kita rasakan. DIA menderita seperti kita menderita. DIA mengetahui dengan pasti kegembiraan dan harapan, duka dan kecemasan kita. Dalam semua pengalaman itu, Yesus setia sampai akhir, sampai titik darah penghabisan.

Semua pengalaman manusiawi itu membuat Yesus mengerti tantangan dan perjuangan kita. Pada gilirannya, DIA mengundang kita untuk datang. DIA mengulurkan tangan-Nya dan menarik kita kala kita terjatuh. DIA menawarkan diri untuk berjalan di samping kita. Dan pada akhirnya, DIA menjadi mercusuar penunjuk arah seluruh perjalanan hidup kita.

Kita mempunyai SAHABAT dan REKAN seperjalanan yang demikian itu. Oleh karena itu, dalam segala situasi yang

kita hadapi, kita bisa bertanya kira-kira apa yang akan DIA lakukan jika DIA berada dalam situasi-situasi yang sama dengan kita. Kita bisa berbicara dengan DIA, bertanya dan belajar dari-Nya tentang segala sesuatu.

Yesus Disalibkan

Poin “Yesus disalibkan” tidak akan diceritakan secara mendetail karena kita pasti sudah tahu. Poin ini dihadirkan lebih sebagai sebuah pijakan sederhana bagi kita supaya lebih memahami kebangkitan-Nya.

Pada masa lalu, penyaliban digunakan sebagai bentuk hukuman mati. Akan tetapi, orang Yahudi tidak menjalankannya. Mereka lebih memilih mempraktikkan hukuman berat yang lain, yaitu hukum rajam dengan melempari terpidana dengan batu sampai mati. Di Yunani, hukuman salib memang sudah ada, namun sangat jarang dipraktikkan. Dan di wilayah kekaisaran Romawi-lah penyaliban paling banyak dijalankan.

Saat orang-orang Romawi menduduki Palestina, hukuman salib terbawa juga ke tempat ini. Sejak mereka berkuasa, ada banyak catatan yang menunjukkan bahwa hukuman salib sering dijalankan. Hukuman salib diterapkan di seluruh kekaisaran Romawi sampai sekitar tahun 300 Masehi. Pada awal masa pemerintahannya, Kaisar Konstantinus masih memberlakukan hukuman mati. Dan ketika ia menjadi Kristen, hukuman salib dihapuskan sebagai kenangan dan bentuk penghormatan kepada sengsara dan kematian Yesus di atas salib.

Yesus wafat di Salib pada tanggal 14 Nisan (menurut catatan sejarah) dan kemungkinan terjadi pada tahun 30 Masehi. Salib tempat Yesus

tergantung berupa balok kayu tegak yang diperpanjang sedikit di atas balok kayu yang melintang. Perpanjangan kayu inilah yang digunakan untuk menempatkan tulisan di atas kepala Yesus: “Inilah Raya Raya Orang Yahudi” (bdk. Lukas 23:38). Sementara itu, salib untuk dua penjahat di kanan dan kiri Yesus kemungkinan juga sama dengan salib Yesus. Dalam tulisan-tulisan Kristen awal, Salib Yesus digambarkan sedikit lebih tinggi dari salib dua penjahat itu.

Alasan penyaliban Yesus cocok dengan kasus umum. Yesus disalibkan karena dituduh menghasut dan membahayakan keamanan. Pewartaan tentang datangnya Kerajaan Allah bisa menginspirasi rakyat untuk melakukan perlawanan dan memicu huru-hara yang mengancam pendudukan pemerintahan Romawi di Palestina. Penguasa khawatir rakyat Yahudi bisa terprovokasi oleh Yesus ini.

Penyaliban Yesus didahului dengan pencambukan. DIA harus membawa Salib-Nya menuju tempat penyaliban. Biasanya kaki si tersalib harus dipatahkan agar dapat segera diturunkan. Hanya saja, ketika sampai kepada Yesus, orang-orang Yahudi mendapati Yesus telah mati sehingga mereka tidak jadi mematahkan kaki-Nya (bdk. Yohanes 19:31-33).

Orang Romawi menggunakan penyaliban semata-mata sebagai sarana untuk menghukum berat seorang penjahat. Orang Yahudi juga melihat salib sebagai salah satu bentuk hukuman mati. Akan tetapi, orang Yahudi melihat lebih jauh lagi. Jika orang dihukum mati dan digantung pada sebuah tiang, maka mayatnya tidak boleh dibiarkan semalam pada tiang itu, sebab “seorang yang digantung terkuluk oleh Allah”

(Ulangan 21:22-23). Jadi sudah sejak awal orang Yahudi melihat salib bukan semata sebagai sarana hukuman, melainkan juga terutama sebagai bentuk kutukan.

Orang-orang Yahudi yang menginginkan penyaliban Yesus memandang Yesus sebagai orang yang mengalami kutukan Allah. Yesus dianggap sudah sepantasnya menerima hukuman seperti ini karena DIA menyebut diri Putera Ilahi. Ini adalah hujat terhadap Allah yang mahatinggi. Para rasul yang mengikuti-Nya pun kiranya punya anggapan yang sama.



Titik Balik Pemahaman Tentang Yesus

Berbicara tentang poin ini, maka dua era atau masa penting yang saling berkaitan perlu mendapat perhatian kita, yakni masa sebelum kebangkitan dan masa sesudah kebangkitan, terutama sesudah Pantekosta.

Era sebelum kebangkitan Yesus itu dan terutama Pantekosta boleh dikatakan sebagai era “kebutaan” pemahaman tentang semua yang dikerjakan oleh Yesus dan apa yang terjadi atas hidup Yesus, terutama: “sengsara, wafat (di Salib) dan kebangkitan-Nya.” Sebaliknya, era sesudah kebangkitan Yesus lebih istimewa lagi, peristiwa “turunnya Roh Kudus” atas para rasul boleh kita sebut sebagai era “pencerahan” pengertian tentang Yesus secara penuh.

Dari kata-kata Santo Paulus, kita mengerti betapa pentingnya peristiwa kebangkitan Kristus. Kepada Kristus yang bangkit, kita menyandarkan seluruh iman dan harapan kita. Kita memercayakan masa depan kita ke dalam tangan-Nya. “Tetapi andaikata Kristus tidak dibangkitkan, maka sia-sialah pemberitaan kami dan sia-sia juga kepercayaan kami … Tetapi yang benar ialah bahwa Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati sebagai yang sulung dari orang-orang yang telah meninggal” (1 Korintus 15:14-20). Kebangkitan Kristus selanjutnya dibenarkan dengan peristiwa penampakan-penampakan Yesus kepada para murid-Nya.

Peristiwa yang paling menentukan titik balik kehidupan para rasul Yesus adalah Pantekosta. Mereka diubah dalam cara berpikirnya, dalam cara memahami Yesus dan dalam karya pelayanannya. Pendeknya, mereka diubah secara total dalam hidupnya. Hal ini sesungguhnya sudah dikatakan oleh Yesus sendiri sebelum DIA mengalami penderitaan-Nya. Ketika Yesus berbicara tentang “pekerjaan Roh Kudus” sebagai penghibur, DIA berkata: “Tetapi apabila ia datang, yaitu Roh Kebenaran, ia akan memimpin kamu ke dalam seluruh kebenaran; sebab ia tidak akan berkata-kata dari dirinya

sendiri tetapi segala sesuatu yang didengarnya itulah yang akan dikatakannya dan ia akan memberitakan kepadamu hal-hal yang akan datang” (Yohanes 16:13). Apa yang dikatakan Yesus semuanya terjadi dalam kehidupan para murid-Nya paska atau sesudah peristiwa yang menggemparkan Yerusalem saat itu. Bahkan secara jelas diungkapkan oleh penulis Lukas dalam Kisah Para Rasul 2:14-40 tentang Kotbah Petrus. Apa yang terjadi dengan mereka adalah berkat utusan Allah, yakni Yesus Kristus. Yesus Kristus itulah kemudian menjadi INSPIRASI bagi para rasul-Nya dalam hidup dan karya mereka. Komunitas Gereja Perdana terbentuk karena semangat yang bertumbuh dalam diri para rasul.

Dan itu semua berpusat pada DIA yang telah menderita dan bangkit serta yang mengutus Roh-Nya sendiri.

Kita bisa dibantu oleh prikop Kisah Para Rasul 2:41-47 yang berbicara tentang cara hidup jemaat yang pertama. Kehidupan jemaat pertama sesungguhnya terinspirasi dari pribadi Yesus Kristus. Setelah turunnya Roh Kudus, para rasul Yesus memahami bahwa hidup yang berarti adalah HIDUP YANG BERBAGI. Yesus tidak saja hidup untuk diri sendiri, tetapi hidup untuk keselamatan manusia. Sengsara, wafat dan kebangkitan yang dilakukan oleh Yesus adalah demi keselamatan manusia, sesama manusia, terutama yang KECIL, LEMAH, MISKIN, TERSINGKIR dan DIFABEL. Di hadapan Tuhan, semua manusia masuk dalam kategori itu.

Hidup Yesus sangat inspiratif untuk para rasul-Nya. Hal ini nampak dalam ayat 44 dan 45. “Dan semua orang yang telah menjadi percaya tetap bersatu, dan segala kepunyaan mereka adalah

kepunyaan bersama” (ayat 44) dan “dan selalu ada dari mereka yang menjual harta miliknya lalu membagi-bagikannya kepada semua orang sesuai dengan keperluan masing-masing (ayat 45). Ini adalah aksi konkret yang telah dilakukan oleh para rasul Yesus (Gereja Perdana) sebagai bagian dari upaya memahami hidup berbagi yang telah ditunjukkan oleh Yesus. Ini juga bagian dari hidup yang ekaristis. Bukankah di dalam Ekaristi, Yesus telah “membagi-bagikan” tubuh-Nya?

Lalu, apa relevansinya untuk hidup kita? Tidak peduli apa kata orang di luar sana tentang Yesus, tetapi bagi kita Yesus adalah Allah yang menjadi manusia. Melalui DIA, cinta kasih Allah untuk manusia menjadi nyata. Melalui DIA pula diperlihatkan kepada kita manusia bagaimana hidup yang berbagi. Hidup yang berbagi adalah hidup yang menghidupkan orang-orang lain. Hidup yang berbagi adalah hidup yang berkorban bagi orang lain. Siapa itu orang lain? Adalah mereka yang berada di luar diri kita. Orang lain adalah mereka yang kita jumpai setiap hari yang membutuhkan pertolongan kita. Mereka adalah sesama kita terutama yang KECIL, LEMAH, MISKIN, TERSINGKIR dan DIFABEL.

Kita toh ingat pada awal Masa Prapaskah kita mendapat “celengan Yesus Tunawisma.” Kiranya keikutsertaan kita dalam mengisi “celengan Yesus Tunawisma” adalah pertama-tama karena kita mau menghayati hidup yang berbagi sebagaimana yang Yesus tunjukkan melalui sengsara, wafat dan kebangkitan-Nya. Hidup Yesus memang harus menjadi INSPIRASI bagi kita dalam menjalani hidup kita. (*)

SELAMAT PASKAH!



Berdoa Melalui Perantaraan Santo Yoseph

Oleh: Romo Yohanes Antonius Lelaona SVD

Dalam suatu kegiatan katekese yang dilaksanakan dalam perayaan Ekaristi di wilayah, saya pernah bertanya kepada umat yang hadir: Di Keuskupan Agung Jakarta (KAJ), ada berapa Gereja Katolik yang menjadikan Santo Yoseph sebagai pelindung paroki? Ada umat yang menjawab satu, ada yang menjawab dua. Saya mengatakan bahwa KAJ hanya memiliki satu paroki yang menjadikan Santo Yoseph sebagai pelindung, yakni Paroki Matraman. Kemudian saya melanjutkan dengan pertanyaan ini: Kita adalah umat yang berdomisili dan bahkan lahir dan besar di Paroki Matraman serta mungkin dibaptis di Paroki Matraman. Berapa jumlah patung Santo Yoseph di Paroki Matraman? Di sinilah umat mulai bingung dan mengingat-ingat. Ada yang menjawab empat, ada yang menjawab dua dan ada yang menjawab tiga. Jawaban yang benar adalah tiga patung Santo Yoseph.

Kedua pertanyaan tersebut hanya mengawali kegiatan pendalaman iman untuk mengenal Santo Yoseph. Kegiatan ini merupakan persiapan untuk merayakan Pesta Nama Pelindung dan Hari Ulang Tahun (HUT) Paroki Matraman ke-111.

Umat Paroki Matraman bisa berbangga dengan usia gereja yang sangat tua ini. Gereja Santo Yoseph - Paroki Matraman adalah gereja tertua kedua di wilayah KAJ setelah gereja Katedral St. Maria Diangkat ke Surga. Para misionaris awal sangat bijak dalam menentukan

nama pelindung gereja. Gereja Katedral St. Maria Diangkat ke Surga menjadikan Santa Perawan Maria - isteri Santo Yoseph - sebagai pelindung. Sedangkan Gereja Santo Yoseph - Paroki Matraman menjadikan suami Maria - Santo Yoseph - sebagai pelindung. Pilihan ini menarik sekali untuk kita renungkan. Bagaimana para misionaris dulu berpikir bahwa Gereja adalah gambaran kehadiran Keluarga Kudus dalam kehidupan sehari-hari. Keluarga Kudus yang terdiri atas Santo Yoseph, Bunda Maria dan Jesus sendiri.

Santo Yoseph ikut ambil bagian dalam karya keselamatan. Santo Yoseph pun menggenapi apa yang telah difirmankan dalam Kitab Suci bahwa Yesus berasal dari keturunan Daud (bdk. Mat. 1:19). Sebagai orangtua Yesus, Santo Yoseph dikenal sangat taat dan setia. Ketaatan dan kesetiaan Santo Yoseph bisa menjadi inspirasi dan motivasi bagi para suami dalam kehidupan berkeluarga. Santo Yoseph memikul tanggungjawab yang berat sekali dengan setia. Para suami, belajarlah dari Santo Yoseph. Santo Yoseph pun sama seperti Anda, ia berjuang keras memahami dan menerima kenyataan yang sulit diterimanya. Santo Yoseph juga berjuang mencari jalan keluar manusiawi yang terbaik bagi persoalan hidup yang dialami. Santo Yoseph selalu mengandalkan dan melibatkan Tuhan. Ia mempertimbangkan segala sesuatu bersama Tuhan dan Tuhan menyadarkannya pada tugas utama

yang dipercayakan kepadanya, yaitu melindungi Keluarga Kudus Nazaret. (bdk. Dr. Josep Susanto Pr, Ketika Salib Terasa Berat, Obor, Jakarta, hlm. 71).

Setiap persoalan dalam kehidupan pasti ada penyelesaiannya. Keyakinan inilah yang ditanamkan oleh Santo Yoseph dalam kehidupannya. Santo Yoseph menyerahkan seluruh hidupnya untuk Tuhan dan Keluarga Kudus. Tuhan pun tidak tinggal diam. Tuhan hadir dalam mimpi (bdk. Mat 1: 18-21). Oleh karena itu, beberapa tahun terakhir ini, beberapa orang dari kalangan umat Katolik mulai memperkenalkan patung Santo Yoseph Tidur. Patung ini diperkenalkan pertama kali oleh Paus Fransiskus ketika mengadakan lawatan ke Filipina dan berjumpa dengan keluarga-keluarga di sana. Paus menceritakan pengalaman pribadinya. Patung Santo Yoseph Tidur selalu menjadi inspirasi bagi Paus dalam pelayanan ketika menghadapi persoalan. Setiap mengalami persoalan atau apa pun yang dialami, Santo Yoseph memberikan bantuannya. Intensi doa yang ingin dipanjatkan ditulis dan diletakkan di bawah bantal Santo Yoseph yang sedang tidur. Biarkan dalam mimpiya Santo Yoseph membantu menyelesaikan setiap persoalan yang kita hadapi.

Saya sendiri pernah mengalami bantuan dari Santo Yoseph Tidur ini. Ketika itu ada umat yang meminta doa kesembuhan. Saya hanya mengatakan nanti saya minta doa dari Santo Yoseph Tidur. Saya menuliskan intensi itu di secarik kertas dan meletakkannya persis di bawah bantal Santo Yoseph. Beberapa hari kemudian, umat tersebut menelepon saya dan menyampaikan terima kasih karena doanya dikabulkan. "Saya dinyatakan sehat oleh dokter. Dokter sampai heran kenapa bisa begitu, padahal

beberapa minggu sebelumnya hasilnya sangat tidak memuaskan," katanya. Itulah salah satu bantuan Santo Yoseph Tidur yang saya pernah alami dalam kehidupan pelayanan sebagai seorang imam. Karena itu, di kamar saya selalu menyalakan lilin di depan patung Santo Yoseph Tidur sebagai bentuk devosi saya kepada Orang Kudus pelindung paroki ini.

Dengan demikian, Yesus yang adalah sahabat kita mengajak untuk menumbuhkan budaya cinta kehidupan yang tercermin dalam keseharian. Dengan cinta, Natal akan membawa sukacita. Karena kelahiran Yesus di Kandang Betlehem adalah lambang persahabatan Yesus dengan umat manusia. Yesus itu hadir ke tengah-tengah dunia membawa cinta yang terlukis penuh dalam palungan.

Sekarang bagaimana dengan umat Paroki Matraman sendiri? Umat Paroki Matraman dan umat Katolik lainnya, mereka memiliki devosi pribadi. Tetapi ketika ditanya siapa yang berdevosi kepada Santo Yoseph, hampir rata-rata di setiap lingkungan yang saya kunjungi selama bulan Februari dan Maret, mereka menjawab tidak berdovosi kepada Santo Yoseph. Mengapa? Mungkin Santo Yoseph kurang terkenal, mungkin Santo Yoseph jarang mengabulkan doa, atau mungkin Santo Yoseph hanya untuk para bapak saja karena para ibu lari berdevosi kepada Santa Perawan Maria?

Namun yang pasti, berdevosi kepada Santo Yoseph menjadi suatu hal yang sangat menarik karena sangat sesuai dengan realitas kehidupan kita. Sebagai pekerja, pelindungnya Santo Yoseph. Sebagai suami, pelindungnya Santo Yoseph. Kalau kita pusing dan tidak bisa tidur karena masalah yang melanda rumah tangga kita, belajar dari Santo Yoseph. Masalah seberat apa pun, tulislah

dalam secarik kertas dan letakkanlah di bawah bantal Santo Yoseph. Tuhan akan menunjukkan jalan keluar. Dalam tidur yang tenang, Tuhan menuntun jalan hidup kita.

Oleh karena itu, kita tidak perlu ragu lagi untuk datang kepada Santo Yoseph untuk berdevosi kepadanya. Santo Yoseph akan mendengarkan doa kita. Santo Yoseph selalu membawa Yesus

dalam hatinya. Maka dari itu, Santo Yoseph pun akan membawa kita dalam hatinya karena kita ini adalah anak-anaknya.

Santo Yoseph, dengarkan doa dan kerinduan kami serta hantarkan kami kepada Yesus Putera-Mu, Tuhan dan pengantara kami. (*)



Doa kepada Santo Yoseph Tidur

Ya, Santo Yoseph, penjaga yang setia dan pribadi yang teguh di hadapan Allah. Aku menyerahkan kepadamu segala keinginan dan kerinduanku. Pandanglah aku anakmu dan bantulah aku dengan kekuatanmu.

Ya, Santo Yoseph, yang tulus dan setia, dengarkanlah doa dan permintaanku. Berikanlah kepadamu berkat rohani Puteramu Yesus, sehingga dengan meletakkan segala harapanku, di bawah kuasa surgawimu, aku boleh mendapatkan berkat dan rahmat yang aku butuhkan terutama dalam menghadapi masalah (.....).

Ya, Santo Yoseph, aku tidak pernah lelah merenungkanmu bersama Yesus yang tidur di lengannya. Yesus selalu ada di hatimu. Biarlah aku juga selalu ada di hatimu. Dengarkanlah doa dan kerinduanku, serta hantarkan kepada Yesus Putera-Mu, Tuhan dan Pengantara kami. Amin.

Bapa Kami ...

Salam Maria ...

Kemuliaan ...

Santo Yoseph, doakanlah kami (3x)



Pembukaan Tahun Keadilan Sosial 2020 Ajakan untuk Mencintai Yesus yang Menderita

Keuskupan Agung Jakarta (KAJ) telah mencanangkan tahun 2020 sebagai "Tahun Keadilan Sosial." Berdasarkan Arah Dasar KAJ periode 2016-2020, tahun ini adalah tahun terakhir dan seluruh kegiatan mengangkat tema besar "Mengamalkan Pancasila." Arah Dasar KAJ tersebut menegaskan bahwa KAJ "sebagai persekutuan dan gerakan umat Allah bercita-cita menjadi pembawa suka cita Injili dalam mewujudkan Kerajaan Allah yang Maharahim dengan mengamalkan Pancasila demi keselamatan manusia dan keutuhan ciptaan." Gagasan ini hendak menjadikan Pancasila sebagai roh dari Arah Dasar KAJ tersebut. Selama lima tahun terakhir, setiap sila dalam Pancasila didalami, dielaborasi dan dihayati setiap tahun dengan tema khusus: "Amalkan Pancasila: Kerahiman Allah Memerdekakan" (2016), "Amalkan Pancasila: Makin Adil, Makin Beradab" (2017), "Amalkan Pancasila: Kita Bhinneka, Kita

Indonesia" (2018), "Amalkan Pancasila: Kita Berhikmat, Bangsa Bermartabat" (2019), dan "Amalkan Pancasila: Kita Adil, Bangsa Sejahtera" (2020).

Dalam Surat Gembala Tahun Keadilan Sosial yang dibacakan secara serentak pada 4-5 Januari di seluruh paroki di wilayah KAJ, Ignatius Kardinal Suharyo Hardjoatmodjo, uskup untuk KAJ, mengatakan Tahun Keadilan Sosial dimulai pada Hari Raya Penampakan Tuhan dengan harapan "kita menjadi pribadi-pribadi yang semakin adil dan ketika bangsa kita semakin sejahtera, wajah Tuhan Sang Kasih akan semakin nyata." Ia juga menekankan pertobatan dan pembaruan. Menurutnya, sejak beberapa tahun lalu KAJ merumuskan pertobatan dan pembaruan dalam rangkaian tiga kata, yakni semakin beriman, semakin bersaudara, semakin berbelarasa. "Kita ingin bertumbuh menjadi pribadi yang semakin beriman. Tanda bahwa seseorang beriman secara benar –

bukan sekedar beragama – ialah kalau iman itu berbuah persaudaraan. Kalau seseorang mengaku dirinya beriman tetapi hidupnya tidak berbuah persaudaraan yang sejati, imannya bisa diberi tanda tanya besar. Selanjutnya kalau seseorang mengaku dirinya berjiwa persaudaraan, tetapi hidupnya tidak berbuah semangat belarasa, mutu persaudaraannya juga bisa diberi tanda tanya yang besar,” katanya.

Tahun Keadilan Sosial secara resmi dibuka oleh KAJ dalam sebuah Misa konselebrasi - dengan selebran utama adalah Kardinal Suharyo - pada 4 Januari di Katedral St. Perawan Maria Diangkat ke Surga. Sementara paroki-paroki yang dilayani oleh KAJ membuka Tahun Keadilan Sosial pada keesokan harinya.

Dalam hal ini, Paroki Matraman membuka Tahun Keadilan Sosial seusai Misa Minggu kedua. Di bawah koordinasi Panitia Penggerak Tahun Keadilan Sosial (PPTKS), Paroki Matraman menggelar acara sederhana di pelataran gereja paroki. Sebuah panggung kecil didirikan di dekat pintu masuk gereja. Di atas panggung inilah tarian dan nyanyian ditampilkan oleh Orang Muda Katolik (OMK) serta anak-anak dan remaja penyandang disabilitas dari Komunitas Cahaya Cinta. Selain itu, ada juga penyerahan secara simbolis “Celengan Keadilan Sosial.” Sejumlah umat paroki turut meramaikan kegiatan tersebut meskipun gerimis mengguyur wilayah Matraman dan sekitarnya pada hari itu.

Dalam sambutannya, Romo Servatius Dange SVD, selaku pastor kepala, mengatakan banyak kegiatan dan pelayanan sudah dilakukan oleh umat paroki tetapi tahun ini mereka diajak untuk lebih serius melakukan kegiatan dan pelayanan tersebut, khususnya kepada kelompok kecil, lemah, miskin,

tersingkir dan difabel (KLMTD). “Mencintai Yesus yang menderita jauh lebih sulit daripada mencintai DIA yang bangkit dan mulia. Tetapi justru kita ditantang untuk menyatakan cinta kita secara sungguh-sungguh kepada DIA pada saat kita melihat Yesus menderita. Biasa kalau kita mencintai Yesus yang bangkit dan mulia, tetapi luar biasa kalau kita bisa mencintai Yesus yang menderita. DIA menderita dalam diri kelompok KLMTD yang ada di sekitar kita, baik umat Katolik maupun masyarakat yang hidup bersama kita,” katanya.

Romo Servatius, demikian panggilan akrabnya, juga mengajak umat paroki untuk mencintai Yesus dalam diri kelompok KLMTD sampai kapan pun. “Itu tantangan untuk kita semua. Tapi tantangan itu kita mau jawab dengan upaya-upaya yang sudah dicanangkan oleh Keuskupan Agung Jakarta dan harus kita ikuti karena kita adalah bagian dari Keuskupan Agung Jakarta ini,” lanjutnya. (*)

Seksi Komunikasi Sosial

**“It’s not how much
we give but how
much love we put
into giving.”**

-Santa Teresa dari Kalkuta-



Peluncuran Celengan Yesus Tunawisma

Sebagai tindak lanjut pembukaan Tahun Keadilan Sosial 2020 untuk Keuskupan Agung Jakarta (KAJ) pada 4 Januari lalu, Panitia Penggerak Tahun Keadilan Sosial (PPTKS) Paroki Matraman mengajak umat paroki untuk turut serta dalam menghayati dan mewujudkan nilai-nilai yang terkandung dalam sila ke-5 Pancasila - Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia - dengan semboyan "Amalkan Pancasila: Kita Adil, Bangsa Sejahtera."

Salah satu bentuk aksi konkret yang dapat dilakukan adalah setiap keluarga mengumpulkan dana melalui Celengan Yesus Tunawisma sepanjang tahun ini. Aksi konkret ini merupakan gerakan pertobatan sebagai wujud belarasa kepada kaum kecil, lemah, miskin, tersingkir dan difabel (KLMTD).

Celengan bisa dibuat dari botol bekas air kemasan berukuran minimal 600 ml atau toples plastik atau kaleng bekas biskuit yang sudah dibersihkan.

Lalu celengan ditempeli stiker Yesus Tunawisma yang telah dibagikan oleh ketua lingkungan.

Penggunaan bahan daur ulang bertujuan untuk merawat dan mengembangkan kesadaran akan keadilan iklim karena sikap adil tidak hanya tertuju bagi sesama manusia tetapi juga bagi alam semesta, lingkungan hidup kita. Gerakan peduli lingkungan hidup - yang tentu saja berkaitan dengan masalah pemanasan global - perlu terus diusahakan tanpa kenal lelah (bdk. Surat Gembala Uskup Agung Jakarta Ignatius Kardinal Suharyo untuk Tahun Keadilan Sosial 2020).

Celengan Yesus Tunawisma diisi setiap hari dengan dana tunai minimal Rp 2.000 mulai 12 Januari. Dana tunai hasil nyelenggi ini lalu dikumpulkan kepada ketua lingkungan - yang kemudian dihitung dan disetorkan ke Sekretariat Paroki melalui transfer ke rekening PGDP Paroki (BCA # 342-5600-600 a/n

PGDP Paroki Gereja St. Yoseph) - dalam beberapa tahap:

Tahap 1: 12 Januari - 19 Februari 2020

Tahap 2: 13 April - 31 Juli 2020

Tahap 3: 1 Agustus - 31 Oktober 2020

Tahap 4: 1 November - 31 Desember 2020

Khusus selama Masa Prapaskah dana tunai hasil Celengan Yesus Tunawisma bisa dialihkan ke amplop Aksi Puasa Pembangunan (APP).

Selanjutnya, bukti transfer dana tunai hasil Celengan Yesus Tunawisma dari setiap lingkungan dikirim ke Ketua Seksi Pengembangan Sosial-Ekonomi (PSE) Paroki Matraman, M. Lidwina

Hendrani Adhiyasa-See, melalui pesan WhatsApp ke nomor 0811-111-629 atau ke Sekretariat Paroki - Yuliana a.k.a Nuning - melalui pesan yang sama ke nomor 0819-0563-2762.

Dana tunai hasil Celengan Yesus Tunawisma bisa diminta kembali jika ada kaum KLMTD - baik Katolik maupun non-Katolik yang tinggal di sekitar Paroki Matraman - sedang membutuhkan bantuan.

PPTKS berharap gerakan Celengan Yesus Tunawisma tidak berhenti pada tahun ini saja tetapi dapat berkesinambungan dan terus berjalan tanpa batas. (*)

M. Lidwina Hendrani Adhiyasa-See



APA YANG KAMU LAKUKAN KETIKA AKU SAKIT, TUNAWISMA, LAPAR DAN HAUS, TIDAK PUNYA PAKAIAN, DALAM PENJARA... (Lih. Mat 25: 31-46)



CELENGAN 2020 TAHUN KEADILAN SOSIAL KAJ
“Kita Adil, Bangsa Sejahtera”





Narasi Patung dan Celengan Yesus Tunawisma

Patung Yesus sakit, tunawisma, lapar dan haus, serta patung Yesus tidak punya pakaian merupakan salah satu penanda gerakan pastoral-evangelisasi “Tahun Keadilan Sosial” 2020 Keuskupan Agung Jakarta (KAJ). Representasi ini untuk mengingatkan kita supaya semakin peduli kepada Saudara-Saudara kita yang lemah, kecil, miskin, tersingkir dan difabel. Kepedulian kita kepada mereka menjadi wujud iman kita mengikuti kehendak Allah, “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku.” (Matius 25: 40).

Dengan demikian, ketika kita semakin beriman dan bersaudara, kita akan semakin tergerak untuk berbelarasa. Khususnya, mewujudkan keadilan sosial di lingkungan dan masyarakat kita. Salah satunya dengan aksi mengumpulkan uang melalui celengan sepanjang tahun ini untuk membiayai pelaksanaan program-

program keadilan sosial. Setiap keluarga akan membuat “Celengan Keadilan Sosial.” Celengan yang setiap hari diisi oleh setiap anggota keluarga ini akan dikumpulkan melalui ketua lingkungan sesuai waktu yang telah ditentukan

Di dalam doa pun kita ingat mereka. Setelah Doa Malaikat Tuhan/Ratu Surga, mohon hening sejenak untuk mengingat dan mendoakan Saudara-Saudara kita tersebut. Setelah itu, silakan ungkapkan: “Untuk Saudara-Saudara kami yang lemah, kecil, miskin, tersingkir dan difabel serta seluruh usaha-usaha membantu mereka mewujudkan keadilan sosial, kami mohon ... Kabulkanlah doa kami, ya Tuhan. Amin.” (*)

Sumber: Humas KAJ

*“Life is a journey. When we stop,
things don't go right.”*

- Paus Fransiskus -

Mempererat Persaudaraan Lewat Imlek

Ada yang berbeda pada Minggu pagi itu, 26 Januari. Dekorasi berwarna merah menyala seperti lampion dan spanduk kecil menghiasi gedung gereja. Begitu pula umat paroki. Sebagian besar umat paroki yang mengikuti Misa Minggu kedua mengenakan pakaian berwarna merah. Ya, hari itu Gereja St. Yoseph - Paroki Matraman merayakan Misa Minggu Bernuansa Imlek.

Misa Minggu pun berlangsung meriah. Antusiasme umat paroki nampak dari bangku-bangku di dalam gereja yang penuh terisi. Meskipun demikian, keheningan saat Misa Minggu tetap terjaga. Umat paroki dengan penuh konsentrasi mendengarkan homili yang disampaikan oleh Romo Servatius Dange SVD, pastor kepala paroki yang memimpin Misa Minggu pagi itu. Dalam homilinya, Romo Servas - demikian sapaan akrabnya - mengatakan bahwa Tahun Baru Imlek pada umumnya dimaknai sebagai perayaan budaya khususnya bagi masyarakat keturunan Tionghoa. Namun mengingat masyarakat keturunan Tionghoa sudah menjadi bagian dari masyarakat Indonesia, maka wajar jika Tahun Baru Imlek dirayakan juga oleh sebagian besar masyarakat Indonesia, termasuk umat Katolik.

Sebelum berkat penutup, Johanes Widodo, ketua panitia dari Lingkungan St. Carolus - Wilayah St. Caecilia, menyampaikan sambutan. "Hari ini kita



mengucapkan puji syukur dan terima kasih kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah memberkati kita semua sehingga sampai saat ini kita boleh hadir bersama untuk merayakan Ekaristi Kudus pada Hari Minggu Biasa. Bersamaan juga kita merayakan Misa Bernuansa Imlek," ujarnya. Ia mengatakan tujuan kegiatan bertema "Dalam Kebersamaan Penuh Syukur dengan Semangat Santo Yoseph" tersebut adalah mempererat persatuan dan persaudaraan umat paroki.

Di akhir Misa Minggu Bernuansa Imlek, panitia membagikan kue keranjang kepada setiap umat paroki. Sementara anak-anak mendapat angpao yang dibagikan langsung oleh Romo Servas. Tidak hanya itu, pertunjukan barongsai oleh kelompok Buddhis Silaparamitha sudah menanti umat paroki di halaman gereja paroki. (*)

Seksi Komunikasi Sosial

Pesan Paus Fransiskus

UNTUK
HARI ORANG SAKIT SEDUNIA KE-28
11 FEBRUARI 2020

*"Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat,
Aku akan memberi kelegaan kepadamu."
(Matius 11:28)*

Saudari-Saudara terkasih,

1. Kata-kata Yesus, "Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu" (Matius 11:28), mengarah pada jalan rahmat yang misterius yang dinyatakan kepada orang-orang kecil dan memberi kekuatan baru kepada mereka yang letih lesu. Ajakan Kristus ini menyatakan kesetiakawanan Anak Manusia kepada semua yang terluka dan menderita. Betapa banyak orang yang menderita raga dan jiwanya! Yesus mengajak semua orang untuk mendekat kepada-Nya – "Datanglah kepada-Ku!" – dan Ia menjanjikan penghiburan dan istirahat. "Ketika Yesus mengatakan hal ini, Ia berada di hadapan orang-orang yang Ia jumpai setiap hari di jalan-jalan Galilea: orang-orang kecil, miskin, sakit, berdosa, mereka yang tersingkir karena beban hukum dan sistem sosial yang menindas mereka ...

Orang-orang ini selalu mengikuti-Nya untuk mendengarkan perkataan-Nya, perkataan yang memberi harapan! Sabda Yesus selalu memberi harapan!" (Doa Malaikat Tuhan 'Angelus', 6 Juli 2014). Pada Hari Orang Sakit Sedunia ke-28 ini, Yesus mengulangi ajakan-Nya tersebut untuk orang sakit, tertindas, dan miskin. Karena mereka menyadari bahwa mereka tergantung sepenuhnya pada Allah dan, di bawah beban cobaan mereka, membutuhkan penyembuhan-Nya. Yesus tidak menanggungkan tuntutan kepada orang-orang yang rapuh, menderita dan lemah, tetapi memberikan belas kasih dan kehadiran-Nya yang menenteramkan. Ia memandang kemanusiaan yang terluka dengan tatapan yang menembus hati setiap orang. Bukan tatapan acuh tak acuh; melainkan, tatapan yang merangkul setiap orang dalam keutuhan hidup mereka, setiap orang dalam kondisi kesehatannya masing-masing,

tidak mencampakkan siapa pun, sebaliknya mengundang setiap orang untuk ambil bagian dalam hidup-Nya dan mengalami cinta kasih-Nya yang lembut.

2. Mengapa Yesus memiliki perasaan seperti ini? Karena Ia sendiri telah menjadi rapuh, menanggung penderitaan manusia dan menerima penghiburan dari Bapa-Nya. Memang, hanya mereka yang mengalami penderitaan itu sendiri secara langsung kemudian akan mampu menghibur yang lain. Ada begitu banyak macam penderitaan berat: penyakit yang tak tersembuhkan dan kronis, penyakit psikologis, situasi yang membutuhkan rehabilitasi atau perawatan yang meringankan rasa sakit (paliatif), macam-macam disabilitas, penyakit anak-anak atau usia lanjut ... Kadang-kadang kita kurang memiliki kehangatan manusiawi dalam menghadapi keadaan seperti itu. Yang dibutuhkan adalah pendekatan pribadi kepada yang sakit, bukan hanya penyembuhan tetapi juga kepedulian, yang mencakup pemulihan utuh. Pada saat sakit, setiap orang bukan hanya merasa terancam keutuhan raganya, tetapi juga dimensi-dimensi kehidupan relasional, intelektual, afektif dan spiritual. Karena alasan ini, selain terapi dan dukungan, mereka mengharapkan kepedulian dan perhatian. Dalam satu kata, yaitu cinta. Di samping setiap orang yang sakit, juga ada keluarga, yang dengan sendirinya ikut menderita dan membutuhkan dukungan serta penghiburan.

3. Saudari-Saudara terkasih yang sedang sakit, sakit Anda ini membuat Anda secara khusus menjadi salah seorang dari mereka "yang letih lesu dan berbeban berat", dan demikian menarik mata dan hati Yesus. Di dalam Dia, Anda akan menemukan cahaya untuk menerangi saat-saat tergelap dalam hidup Anda dan harapan untuk meringankan kesusahan Anda. Ia mendesak Anda: "Marilah kepada-Ku". Di dalam Dia, Anda akan menemukan kekuatan untuk menghadapi semua kecemasan dan persoalan yang menerpa Anda dalam

menjalani "malam gelap" raga dan jiwa Anda. Kristus tidak memberi kita resep obat, tetapi melalui penderitaan, kematian dan kebangkitan-Nya Ia membebaskan kita dari cengkeraman kekuatan jahat.

Saat Anda sakit, Anda tentu membutuhkan tempat untuk beristirahat. Gereja berhasrat terus menerus untuk menjadi "penginapan" orang Samaria yang baik hati, yang adalah Kristus sendiri (bdk. Luk. 10:34), yaitu, sebuah rumah di mana Anda dapat menemukan rahmat-Nya, yang terungkap dalam kedekatan, penerimaan dan pertolongan. Dalam rumah ini, Anda dapat berjumpa dengan orang yang, disembuhkan dari kerapuhannya oleh belas kasih Allah, yang akan membantu Anda memanggul salib dan memampukan Anda memandang penderitaan dengan sudut pandang yang baru. Anda akan mampu melihat melampaui penyakit Anda ke arah cakrawala yang lebih luas dengan cahaya baru dan kekuatan segar bagi hidup Anda.

Peran kunci dalam upaya untuk memberi ketenangan dan pemulihan bagi saudara-saudari kita yang sakit dijalankan oleh para tenaga kesehatan: dokter, perawat, petugas medis dan pegawai administratif, para asisten dan sukarelawan. Kita bersyukur berkat keahlian mereka, mereka dapat membuat pasien merasakan kehadiran Kristus yang menghibur dan merawat yang sakit, serta menyembuhkan setiap luka. Namun, mereka juga orang-orang yang sedang mengalami kerapuhan dan bahkan merasakan sakitnya sendiri. Mereka memperlihatkan langkah benarnya ini bahwa "begitu penghiburan dan kelegaan Kristus diterima, kita pada gilirannya dipanggil untuk menjadi tempat peristirahatan dan penghiburan bagi saudara-saudara kita, dengan sikap patuh dan rendah hati dalam meneladan Sang Guru" (Doa Malaikat Tuhan 'Angelus', 6 Juli 2014)..

4. Para petugas kesehatan terkasih, marilah kita selalu ingat bahwa diagnosis, upaya-upaya pencegahan dan terapi,

penelitian, perawatan dan rehabilitasi selalu bertujuan untuk pelayanan kepada orang sakit; artinya kata benda “orang” lebih diutamakan daripada kata sifat “sakit”. Dalam karya Anda, semoga Anda selalu berusaha untuk memperjuangkan martabat dan hidup setiap orang, serta menolak segala kompromi ke arah eutanasia, bantuan bunuh diri atau penindasan terhadap kehidupan, termasuk dalam kasus penyakit terminal yang tidak dapat disembuhkan.

Ketika berhadapan dengan keterbatasan dan bahkan kegagalan ilmu kedokteran dalam menghadapi kasus-kasus klinis yang semakin problematis dan diagnosis yang suram, Anda dipanggil untuk terbuka pada dimensi transenden dari profesi Anda yang mengungkapkan makna tertinggi dari semua usaha Anda. Marilah kita ingat bahwa hidup itu suci dan milik Allah; karena itu tidak dapat diganggu gugat dan tidak ada yang dapat menganggap dirinya berhak untuk bebas membuangnya (bdk. Donum Vitae, 5; Evangelium Vitae, 29-53). Hidup harus disambut, dilindungi, dihormati dan dilayani sejak permulaan sampai akhir: baik berdasarkan alasan manusiawi maupun iman akan Allah, Sang Pencipta kehidupan, mempersyaratkan semua hal ini. Dalam beberapa kasus, keberatan hati nurani menjadi sebuah keputusan penting jika Anda konsisten dengan “YA” Anda untuk hidup dan pribadi manusia. Profesionalisme Anda, yang harus selalu bertumpu pada cinta kasih Kristiani, akan menjadi pelayanan terbaik yang dapat Anda berikan bagi perlindungan hak asasi manusia yang paling dasar, hak hidup. Ketika Anda tidak lagi dapat memberikan kesembuhan, Anda masih akan mampu menyediakan perawatan dan pemulihan, melalui tindakan-tindakan dan prosedur-prosedur yang memberikan kenyamanan dan pertolongan bagi orang yang sakit.

Tragisnya, dalam konteks perang dan konflik kekerasan, para petugas kesehatan dan fasilitas-fasilitas yang menampung

dan membantu orang sakit diserang. Di beberapa tempat, juga, pengusaha politik berusaha untuk memanipulasi perawatan medis untuk keuntungan mereka sendiri, sehingga membatasi kebebasan petugas untuk melaksanakan tugas sesuai dengan aturan resmi pelayan medis. Namun melawan mereka yang mengabdikan diri untuk pelayanan warga masyarakat yang menderita tidak melayani kepentingan siapa pun.

5. Pada Hari Orang Sakit Sedunia ke-28 ini, saya memikirkan saudara dan saudari kita di seluruh dunia yang tidak memiliki akses perawatan medis karena hidup dalam kemiskinan. Karena alasan ini, saya mendesak lembaga-lembaga kesehatan dan pemimpin-pemimpin pemerintahan di seluruh dunia untuk tidak mengabaikan keadilan sosial karena terlalu sibuk dengan masalah keuangan. Inilah harapan saya bahwa, dengan menggabungkan prinsip solidaritas dan subsidiaritas, berbagai upaya akan dilakukan untuk bekerjasama dalam memastikan bahwa setiap orang memiliki akses terhadap perawatan yang sesuai untuk memelihara dan memulihkan kesehatan mereka. Dari lubuk hati, saya sangat berterima kasih kepada semua sukarelawan yang melayani orang sakit, sering terkendala keterbatasan struktural, sambil merenungkan gambar Kristus, Orang Samaria yang baik hati, dengan tindakan kasih yang lembut dan kedekatan mereka.

Kepada Santa Perawan Maria, Pelindung Kesehatan orang sakit, saya memercayakan mereka semua yang menanggung beban penyakit, bersama dengan keluarga mereka dan semua pekerja kesehatan. Saya akan mengingat Anda semua dalam doa saya, dan dengan tulus saya memberikan berkat apostolik.

Dari Vatikan, 3 Januari 2020
Peringatan Nama Yesus yang Tersuci
Fransiskus

Sumber: www.dokpenkwi.org

Mengenal Lebih Jauh Sosok Santo Yoseph

Hari Minggu itu, 8 Maret, lebih dari 300 umat Katolik dari beberapa paroki di wilayah Keuskupan Agung Jakarta (KAJ) memadati gedung gereja Paroki Matraman. Mereka ingin mengenal lebih jauh tentang sosok Santo Yoseph melalui kegiatan "Seminar Santo Yoseph: Latar Belakang Pria Hebat Pendamping Maria dan Yesus" yang diselenggarakan oleh Paroki Matraman.

Menurut Manganar Simon Petrus Manalu, ketua panitia yang berasal dari Lingkungan Santa Clara - Wilayah Santa Caecilia, Paroki Matraman - yang tahun ini berusia 111 - merupakan paroki tertua kedua setelah Paroki Katedral Jakarta dan memiliki pelindung Santo Yoseph. Namun hingga saat ini, sosok Santo Yoseph kurang dikenal di kalangan umat paroki. "Tujuan seminar adalah memperkenalkan Santo Yoseph secara lebih mendalam dan menjadikannya sebagai teladan khususnya bagi umat Paroki Matraman," ujarnya.

Kegiatan yang berlangsung selama empat jam tersebut menampilkan Romo Joseph Ferry Susanto Pr, ketua Komisi Kerasulan Kitab Suci KAJ, sebagai pembicara utama. Sementara sesi talk show menampilkan seorang aktor kawakan, Agustinus Adi Kurdi. Sebagai selingan, Paduan Suara Santo Yoseph Paroki Matraman menampilkan tiga lagu: Lead Me Lord, Shout to The Lord, dan Santo Yusuf yang Menjaga. Sebelum seminar berakhir, penyanyi terkemuka

asal Kota Sorong di Provinsi Papua Barat, Edo Kondologit, tampil memukau saat menyanyikan tiga lagu, antara lain Titip Rindu Buat Ayah, di hadapan peserta. Kegiatan ini berjalan lancar di bawah koordinasi seorang Master of Ceremony (MC) handal, Aldeledis Kokoy.

Dalam sambutannya, Romo Yohanes Antonius Lelaona SVD, pastor rekan Paroki Matraman, mengajak umat paroki khususnya untuk belajar dari Santo Yoseph. "Akan ada banyak hal yang bisa kita timba dari tempat ini. Semoga sepulang dari tempat ini, ada nilai, sesuatu yang kita peroleh. Ini menjadi kekuatan bagi kita yang akan merayakan pesta paroki ke-111 pada tahun ini. Paroki yang sudah berusia 111 tahun ini ada dan bisa menjadi paroki yang berkembang karena umatnya: umatnya yang teguh imannya, umatnya yang setia, umatnya yang betul-betul percaya dan yakin akan penyelenggaraan Tuhan. Awal pembelajaran kita bukan hanya hari ini tapi juga hari-hari yang akan datang," katanya.

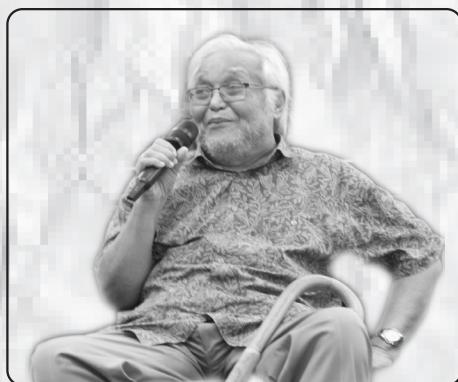


Sosok Santo Yoseph Bagi Mereka



Romo Joseph Ferry Susanto Pr, ketua Komisi Kerasulan Kitab Suci KAJ:

Santo Yoseph buat saya adalah pribadi yang sangat spesial. Tidak pernah dikatakan, dicatat dalam Kitab Suci, apa yang dia katakan. Tidak pernah. Satu kata pun tidak ada kata-kata dari Santo Yoseph. Tetapi, meskipun dia tidak banyak bicara, tetapi tindakannya, keputusannya, pergulatannya, itulah yang lebih berbicara daripada kata-kata dari mulutnya sendiri. Itu yang luar biasa. Itu yang saya harapkan, inspirasi yang luar biasa seperti ini bisa dicontoh oleh umat di Paroki Santo Yoseph. Lebih banyak bekerja daripada berbicara.



Agustinus Adi Kurdi, aktor:

Santo Yoseph itu figur yang misterius, pendiam, tidak banyak bicara. Dia melakukan semau yang ingin dia lakukan sepenuh hati, tapi dia juga

tahu kapan dia harus berhenti berbuat atau kapan dia harus berbuat. Pada saatnya dia harus berhenti, dia berhenti. Contohnya, sepulang dari menjemput anak dan isterinya dari Bait Allah, dia menghilang, tidak tahu kemana. Kenapa? Kadang-kadang ini menjadi pertanyaan besar bagi saya. Mungkin dia tahu, Yesus sudah ketemu Bapa-Nya, spiritual. Dia tidak mau mencampuri lagi. Dia tidak mau selalu menjadi pertimbangan atau menjadi beban pikiran. Makanya dia menghilang. Atau apa, saya tidak tahu karena faktanya tidak ada.



Edo Kondologit, penyanyi:

Santo Yoseph itu contoh laki-laki sejati. Laki-laki yang bisa mengalahkan egonya yang luar biasa karena kita tahu dia seorang laki-laki yang bisa menerima perempuan “tiba-tiba mengaku lagi mengandung” meski belum pernah berhubungan sebagai suami-isteri. Kebesaran hati ini luar biasa. Saya kira sekarang ini hampir tidak ada laki-laki yang seperti itu, begitu tulus menjaga Maria. Saya pernah baca satu artikel, Santo Yoseph jalan kaki menuju Betlehem jauh sekali. Ini pengorbanan yang luar biasa. Ia mendampingi Maria. Ia tahu bahwa anak yang dikandung Maria bukan anak biologisnya. Tapi ia bisa menjaga Maria, ini merupakan kebesaran hati yang luar biasa. Menurut saya inilah

mengalahkan keangkuhannya, bisa mengalahkan egoismenya, harga dirinya. Ini keteladanan yang luar biasa dari seorang Santo Yoseph.



Joseph Carolosa, umat Paroki Pulomas:

Orang Kudus ini istimewa, orang kuat. Orang Kudus ini dikaruniai rahmat Allah untuk menyertai Maria dan Yesus - keluarga Nazareth. Kalau tidak ada Orang Kudus ini, mungkin sejarah keselamatan tidak akan pernah ada.



Elizabeth Sri Suryani, umat Paroki Matraman:

Dalam cerita memang banyak, seperti tadi dikisahkan, Santo Yoseph itu pribadi yang sabar dan setia. Kemudian juga lebih banyak bekerja daripada bicara. Ini sosok seorang Bapak, kepala keluarga. (*)

Seksi Komunikasi Sosial



Novena: Lebih Mengharapkan Kehendak Tuhan

Sejak 10 Maret lalu, selama sembilan hari berturut-turut, umat Paroki Matraman dan bahkan umat dari paroki lain di wilayah Keuskupan Agung Jakarta (KAJ) memadati gedung gereja paroki. Hanya satu tujuan mereka, yakni mengikuti Novena Besar Santo Yoseph yang diselenggarakan oleh paroki dalam rangka memperingati Pesta Nama Pelindung Paroki dan Hari Ulang Tahun Paroki ke-111.

Dengan tema besar “Dalam Semangat Santo Yoseph, Kita Membuat Nyata Kasih Allah,” kegiatan tersebut setiap hari menampilkan berbagai sub-tema dan imam yang berbeda, antara lain Romo Alexius Andang Listya Binawan SJ, mantan vikep KAJ. “Hal ini kami lakukan supaya banyak umat yang datang dari luar Gereja Santo Yoseph ini, juga untuk lebih mensosialisasikan devosi kepada Santo Yoseph,” ujar Yohanes Widodo, ketua panitia dari Lingkungan St. Carolus - Wilayah St. Caecilia.

Dalam kata pembuka saat memimpin Novena hari ketiga dengan sub-tema “Santo Yoseph, Pria yang Berbelarasa,” Romo Andang bertanya kepada umat apakah mereka percaya bahwa intensi mereka akan dikabulkan setelah mengikuti kegiatan tersebut selama sembilan hari berturut-turut. “Saya hanya ingin menegaskan bahwa sebenarnya novena itu bukan memaksa Tuhan untuk mengabulkan doa kita. Benar bahwa kita boleh berdoa, boleh menyampaikan intensi dan harapan kita

selama sembilan hari ini. Tetapi mengapa sembilan hari pada dasarnya adalah kita mau menyerahkan semuanya itu ke dalam kehendak Tuhan,” katanya.

Menurutnya, novena adalah sebuah sikap di mana umat lebih mengharapkan kehendak Tuhan. “Maka saya berharap bahwa novena jangan menjadi mentalitas yang mengatakan: ‘Tuhan, aku sudah berdoa sembilan kali berturut-turut. Awas kalau tidak mengabulkan.’ Itu bukan sikap orang Katolik. Sikap orang Katolik adalah juga seperti Bunda Maria, Tuhan Yesus dan Santo Yoseph yang selalu mengatakan: ‘Bukan kehendakku yang terjadi, tapi kehendak-Mu.’ Maka novena adalah kita menyerahkan harapan, doa dan intensi kita supaya sesuai dengan kehendak Tuhan. Di situlah keterbukaan hati,” tegasnya.

Meskipun demikian, seorang umat yang tidak mau disebutkan namanya merasa sangat yakin bahwa intensi yang disampaikannya kepada Tuhan melalui perantaraan Santo Yoseph akan dikabulkan. “Pasti terwujud,” katanya. Ia mengaku mengikuti novena selama sembilan hari berturut-turut karena “panggilan” dan “ingin berkecimpung di Gereja.” (*)

Seksi Komunikasi Sosial





HARI RAYA SANTO YOSEPH, HARI SPESIAL BAGI UMAT

Perayaan Ekaristi yang diadakan oleh Gereja Santo Yoseph - Paroki Matraman untuk memperingati Hari Raya Santo Yoseph pada 19 Maret lalu berlangsung meriah meskipun jumlah umat yang hadir tidak begitu banyak di tengah merebaknya virus Corona di negeri ini. Nampak sejumlah bangku kosong. Sebelumnya ada imbauan dari pemerintah agar masyarakat bekerja dari rumah, belajar di rumah dan beribadah di rumah demi mencegah penyebaran virus tersebut.

Perayaan Ekaristi petang itu dipimpin oleh Romo Servatius Dange SVD dan Romo Yohanes Antonius Lelaona SVD, masing-masing pastor kepala dan pastor rekan paroki. Perayaan Ekaristi ini juga disiarkan secara daring atau live streaming oleh tim Seksi

Komunikasi Sosial.

Dalam homilinya, Romo Servatius mengatakan perayaan Ekaristi ini merupakan puncak dari serangkaian kegiatan yang diadakan sebelumnya oleh paroki, seperti seminar dan novena yang menggarisbawahi tentang sosok Santo Yoseph. "Bagi kita, ini hari yang khusus karena kita merayakan hari pelindung paroki kita yang kita cintai ini. Maka perayaan sore ini adalah puncak dari perayaan yang kita jalankan selama sembilan hari berturut-turut dalam novena. Novena ini telah memberi kita inspirasi bagaimana Yoseph dalam kehidupan, bagaimana Yoseph menanggapi apa yang dikehendaki oleh Tuhan," katanya. (*)

Seksi Komunikasi Sosial



Sikap Belas Kasih, Wujud Hidup yang Adil

Oleh: Sr. M. Ivonne PRR

Setiap kita tentu tahu tentang belas kasih dan bagaimana harus melakukannya. Belas kasih sebenarnya bukan menjadi tujuan hidup, tetapi merupakan sebuah sikap dalam hidup.

Ada tiga hal yang menjadi karakter dasar belas kasih, yakni melihat, tergerak dan bertindak (MTB). Dalam perjumpaan dengan orang lain, biasanya orang akan melihat keunikan dan martabat pribadi yang dijumpainya. Setelah melihat dan mengalami siapa orang itu, ia tentu akan tergerak untuk melakukan sesuatu. Rasa tergerak itu akan membawa orang tersebut untuk bertindak dan melakukan sesuatu.

Mengapa tiga hal ini harus menjadi dasar belas kasih? Emmanuel Levinas, seorang filsuf Yahudi, mengatakan setiap pribadi akan merasa “terganggu” ketika berhadapan dengan pribadi yang lain karena hubungan antar-manusia bersifat asimetris. Artinya hubungan aku sebagai pribadi dengan orang lain tidak dibangun atas dasar sebuah hubungan timbal-balik, melainkan hubungan satu arah: diri kita tertuju pada orang lain. Setiap kita dituntut untuk lebih bertanggungjawab terhadap keberadaan/kehadiran orang lain, sementara orang lain tidak harus bertindak serupa kepada kita. Di sini, orang lain mesti dipahami atau dimengerti dalam keberlainannya atau keunikannya. Sesama yang lain perlu kita pahami tanpa konteks. Artinya, ketika berjumpa dengan orang lain, kita

harus meninggalkan semua prasangka atau konsep tertentu seperti dia seorang pengemis atau dia dari suku ini atau dia orangnya begini dan seterusnya. Orang lain harus diterima apa adanya. Ketika orang lain diterima dan diperlakukan sebagai seorang yang istimewa siapa pun dia, tiga hal yang mendasari sikap belas kasih seperti disebutkan di atas, akan lebih gampang untuk kita praktikan dalam hidup.

Dengan demikian, melakukan tindakan belas kasih bukan hanya kegiatan amal. Belas kasih merupakan buah dari hati yang sungguh tergerak untuk bertindak dan melakukan sesuatu kepada orang lain. Berbelas kasih berarti terbuka untuk membuat hubungan antara manusia menjadi dekat, setia, ramah dan penuh hormat. Dalam berbelas kasih kita membutuhkan kerjasama dan membangun komitmen dengan diri kita dan semua milik kita, agar belas kasih itu bisa menjadi kenyataan. Belas kasih merupakan sikap hidup yang membutuhkan latihan setiap hari. Latihan ini terwujud dalam perjumpaan dan saling berbagi secara pribadi dengan memperhatikan, memberi dan menerima orang lain apa adanya mereka.

Dalam Katekismus Gereja Katolik (KGK) 2447 disebutkan ada 14 karya belas kasih yang dapat dilakukan oleh orang Katolik, yang dibagi dalam dua kelompok karya, yakni tujuh karya yang bersifat rohani dan tujuh karya yang

bersifat rohani. Tujuh karya yang bersifat rohani terdiri atas: 1) Menasihati orang yang ragu-ragu; 2) Mengajar orang yang belum tahu; 3) Menegur pendosa; 4) Menghibur orang yang menderita; 5) Mengampuni orang yang menyakiti; 6) Menerima dengan sabar orang yang menyusahkan; 7) Berdoa untuk orang yang hidup dan mati. Sementara tujuh karya yang bersifat jasmani terdiri atas: 1) Memberi makan kepada orang yang lapar; 2) Memberi minuman kepada orang yang haus; 3) Memberi perlindungan kepada orang asing; 4) Memberi pakaian kepada orang yang telanjang; 5) Melawat orang sakit; 6) Mengunjungi orang yang dipenjara; 7) Menguburkan orang mati. Pembagian ini tidak dimaksud untuk memberikan batasan tentang perbuatan kasih tetapi 14 hal yang disebutkan di atas merupakan contoh yang bisa dilakukan oleh semua orang beriman Katolik di mana pun berada.

Sebagai orang beriman, ketika kita berbicara tentang belas kasih, tokoh utama yang menginspirasi kita untuk menghidupkan sikap ini adalah Yesus sendiri. Melalui cara hidup-Nya, Yesus telah menunjukkan kepada kita bagaimana harus berbelas kasih dan membantu menghadirkan Kerajaan Allah, yakni damai dan keadilan. Di atas kayu salib, Yesus mengampuni musuh-musuh-Nya, mengabaikan semua hak-Nya sebagai Putera Allah, dan menunjukkan belas kasihan kepada orang berdosa, karena yang Yesus pikirkan adalah agar semua orang yang membenci-Nya diampuni. Belas kasihan, yang ditunjukkan Yesus inilah yang sedang dibutuhkan dunia



saat ini. Dunia memerlukan seseorang yang bisa menjangkau mereka dengan belas kasihan dari Allah. Belas kasihan memiliki arti lebih dalam dari sekedar simpati. Kisah Orang Samaria yang baik hati dalam Injil Lukas 10:25-37 menjadi contoh paling jelas tentang sikap belas kasih. Kisah ini juga membantu kita untuk mengerti pertanyaan-pertanyaan tentang "Siapakah Saudaramu?" Dan sejauh mana kita merasa tergerak untuk berbelas kasih dan mau membantu? Tindakan belas kasih yang ditunjukkan dapat menolong sesama yang telah kehilangan kepribadian dan martabat kemanusiaannya untuk kembali merasa berarti sebagai manusia lagi. Melalui belas kasih kita mengalami bagaimana bentuk kasih Tuhan dan bagaimana diri kita bisa menjadi wajah, hati, tangan dan kaki Tuhan bagi orang lain. Sikap belas kasih yang kita jalankan dalam hidup, adalah wujud keadilan kepada sesama. (*)



Mewujudkan Mimpi Bersama ASAK

Oleh: Anton Endrawan



Saya berasal dari keluarga yang bisa dibilang pas-pasan. Ayah saya sudah tidak berkerja dan ibu saya juga sudah tidak bekerja meskipun sebelumnya pernah berkerja sebagai asisten di rumah seorang dokter praktik. Saya ingat ketika saya akan masuk TK, kondisi keuangan keluarga saya tidak mencukupi. Saat itu ibu saya hanya memiliki uang Rp 100.000, tetapi tetap bertekad untuk menghadap suster kepala. Akhirnya suster kepala meloloskan niat baik ini dan saya pun bisa masuk TK St. Antonius. Biaya sekolah pun dicicil.

Ketika itu program "Ayo Sekolah, Ayo Kuliah" (ASAK) di Keuskupan Agung Jakarta (KAJ) belum ada. Saya masih berada dalam naungan Seksi Pengembangan Sosial-Ekonomi (PSE) Paroki Matraman. Sejak TK hingga SMP, saya mendapat

bantuan biaya pendaftaran dan bulanan.

Sebagai wujud syukur kepada Tuhan atas bantuan yang telah saya terima, saya bergabung dengan kelompok Putra-Putri Altar (PPA) Paroki Matraman.

Bantuan berlanjut hingga saya masuk SMK. Kondisi keuangan saat itu cukup berat. Sampai suatu ketika program ASAK diperkenalkan di Paroki Matraman. Salah seorang bapak di lingkungan saya - Bernardus Budy Sunartyo - mengajak saya mengikuti program tersebut. Saya menerima ajakan itu dan mengikuti prosedur yang diterapkan. Sampai akhirnya saya bisa bergabung dalam keluarga besar ASAK Paroki Matraman. Saya pun bisa melalui masa studi SMK dengan baik berkat bantuan program ASAK yang meringankan biaya sekolah mulai dari biaya pendaftaran sampai biaya bulanan sekolah.

Setelah lulus SMK, saya sangat ingin menempuh studi di perguruan tinggi. Pada titik ini saya sempat bingung mencari perguruan tinggi dengan kualitas bagus tapi murah. Alasannya hanya satu: saya tidak mau membebani keluarga dan program ASAK. Akhirnya pilihan saya jatuh pada Kalbis Institute di Pulomas, Jakarta Timur. Perguruan tinggi swasta ini bekerja sama dengan program ASAK sehingga saya mendapat keringanan biaya. Program ASAK tetap membantu saya dengan catatan Indeks Prestasi (IP) saya tidak boleh di bawah 3,0. Dunia perkuliahan pun dimulai. Puji Tuhan, nilai IP semester awal

saya mencapai lebih dari 3,0. Hal ini membuat orangtua saya merasa bahagia. Begitu pun program ASAK. Ketika menginjak Semester 2, saya terpilih sebagai ketua PPA Paroki Matraman.

Namun masa studi saya di perguruan tinggi berjalan tidak terlalu mulus. Saya harus mengulang satu mata kuliah tertentu. Karena saya tidak mau membebani program ASAK, maka saya mengambil banyak *event wedding job* untuk bisa mengulang mata kuliah tersebut. Saat itu, selain kuliah, saya juga bekerja paruh waktu di sebuah *wedding organizer*. Pekerjaan paruh waktu ini saya lakukan sampai saya menginjak Semester 7.

Tiba waktunya saya mulai menulis skripsi. Saya magang sebagai junior auditor di KAP HGK selama enam bulan untuk mendalami kinerja sebagai auditor guna memahami teori yang saya perlukan untuk penulisan skripsi. Tidak dipungkiri, penulisan skripsi ini mengeluarkan banyak uang. Beban ini terasa berat karena orangtua saya sudah tidak berkerja lagi. Saya pun mengisi waktu luang dengan menjadi sopir ojek daring guna memenuhi kebutuhan biaya selama penulisan skripsi. Saya memilih pekerjaan ini karena memiliki waktu yang lebih fleksibel sehingga tidak mengganggu proses penulisan skripsi.

Namun kita tidak pernah mengerti jalan Tuhan. Seorang ibu yang menjadi ketua program ASAK - Lidwina Hendrani Rakawati Adhiyasa - membantu saya meringankan beban dengan meminjamkan ruangan yang dipakai program ASAK. Di dalam ruangan ini terdapat fasilitas seperti Wi-Fi dan printer. Betapa saya sangat bersyukur karena program ASAK ternyata bukan hanya membantu dari sisi keuangan melainkan juga mendukung anak-anak penerima

program ASAK dalam menyelesaikan tugasnya. Saya pun menggunakan fasilitas tersebut selama proses penulisan skripsi. Sampai akhirnya saya bisa menyelesaikan skripsi, menjalani sidang skripsi dan mendapat nilai A. Tanpa campur tangan Tuhan dan perpanjangan kasih-Nya melalui program ASAK, saya tidak dapat menyelesaikan semua itu.

Saya mengikuti upacara wisuda pada Desember tahun lalu dan mendapat gelar S.Ak (Sarjana Akuntansi). Dan saya sudah mendapat pekerjaan saat ini.

Selain bekerja, saya membantu program ASAK melalui kumpulan SMAKul-ASAK Paroki Matraman dengan mendampingi adik-adik supaya mereka senantiasa melayani Tuhan dan sesama. Saya sudah tidak lagi menjadi ketua PPA Paroki Matraman, tetapi saya melayani sebagai putra altar untuk Misa Latin Tradisional. Dalam hal ini, saya menjadi narahubung untuk area Jakarta Utara.

Selama saya mengikuti program ASAK, banyak hal positif yang saya peroleh selain bantuan finansial, antara lain kepemimpinan dan perkembangan diri melalui pelatihan "Character Building Soul Mind Synergy." Dari pelatihan ini, saya dapat membentuk karakter dengan baik dan belajar menjadi pemimpin yang baik. Saya juga mengikuti seminar "Seven Habit."

Saya mengucapkan banyak terima kasih kepada para pengurus program ASAK dan Dewan Paroki Harian (DPH) yang telah membantu saya mewujudkan mimpi saya. Tuhan memberkati. (*)

"Living together is an art. It's a patient art, it's a beautiful art, it's fascinating."

- *Paus Fransiskus* -

Pelayanan: Proses Menuju Kedewasaan

Oleh: Michael Adrian

Saya ingat hari itu adalah hari Minggu. Pagi-pagi benar saya dibangunkan oleh papa saya. "Mike, ayo bangun, ikut tea-walk." Ya, itulah acara gathering pertama saya dengan Orang Muda Katolik (OMK) Paroki Matraman. Tidak ada pemikiran yang terlintas di kepala saya pada waktu itu. Saya hanya seorang anak laki-laki yang duduk di bangku SMA pada saat itu - yang kemudian bertemu sebuah lingkungan baru dan berkembang di dalamnya hingga saat ini.

Setelah acara tersebut berlangsung, ada sebuah gagasan dan konsep acara baru dari teman-teman di Seksi Kepemudaan pada saat itu, yakni mengumpulkan dan menghidupkan kembali OMK Paroki Matraman. Saya yang masih muda diajak dan dipercaya untuk berada dalam kepanitiaan acara tersebut. Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) OMK Paroki Matraman yang

digelar pada 2013 lalu adalah sebuah acara besar dan penting bagi OMK Paroki Matraman dan saya mulai merasakan sebuah tanggungjawab pada diri saya dalam bentuk pelayanan ini.

Beragam acara kami jalani bersama-sama. Pelatihan, kaderisasi, acara sosial, acara kerohanian. Saya dan teman-teman terlibat dalam acara-acara tersebut. Banyak sekali pengalaman yang didapat. Suka-duka, rasa lelah dan semangat yang dirasakan dalam setiap kegiatan membuat saya berpikir bahwa Gereja dan OMK ini sudah menjadi keluarga saya dan bagian dari diri saya. Aneh rasanya di saat saya tidak mengunjunginya sekali saja.

Bagi saya, sebagai orang muda, pelayanan yang kita lakukan untuk Gereja tidak terbatas bentuknya. Orang muda punya banyak sekali jalan untuk ditempuh, begitu pula dalam bentuk pelayanan yang kita pilih.



Saya pribadi memiliki hobi pada bidang fotografi. Bentuk pelayanan yang saya lakukan terkait hobi saya adalah turut membantu dalam dokumentasi segala bentuk liturgi dan kegiatan Gereja lainnya. Saya rasa tidak menutup kemungkinan bahwa pelayanan terkait dengan hobi kita itu dapat dilakukan, apalagi jika orang muda yang melakukannya.

Dari segala kegiatan dan acara yang saya ikuti dan jalani, saya merasakan, bahwa tidak hanya dalam pelayanan saja saya mendapat berkat. Beragam orang yang saya temui dalam Gereja ini - muda atau tua, anak-anak, bapak-ibu, bahkan oma-opa - memberikan inspirasi tersendiri bagi saya. Saya banyak

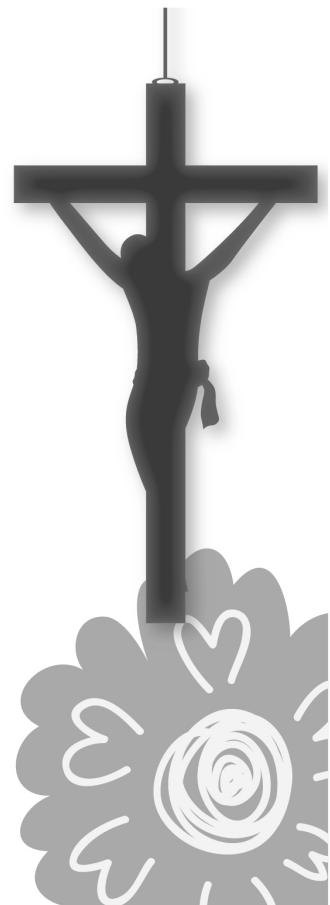
mendapat pelajaran tidak hanya dari teman sebaya tetapi juga dari segala golongan. Saya dapat bertukar pikiran, bermain dan tertawa bersama, merasakan kesulitan bersama. Dan saya mulai mengerti bahwa ini juga suatu proses yang berharga.

Pesan saya untuk teman-teman muda di Paroki Matraman, pelayanan yang kita lakukan untuk Gereja juga dapat menjadi batu pijakan kita untuk menuju kedewasaan. Tidak ada hal yang dituntut untuk sempurna di dalam pelayanan. Maka dari itu, kita bisa belajar sebanyak-banyaknya dan sebaik-baiknya dalam pelayanan. Salam hangat. (*)



Kepada

Para Romo, Suster, Frater, Bruder,
& Seluruh Umat Paroki St. Yoseph



Selamat Paskah



Segenap Keluarga
Ibu Linda Likin Handoko

Jl. Matraman Raya 30 Jakarta Timur | Tel. 021-850-9608





Surya Tjandra

Jadi Wakil Menteri Karena Bandel

Surya Tjandra terserang polio pada kaki kirinya sejak ia berumur enam bulan. Namun sebagai penyandang tunadaksa, kelemahan fisik dan kondisi ekonomi keluarga saat itu tidak menghalangi dirinya untuk terus berjuang meraih kesuksesan. Dan perjuangannya pun berbuah manis. Kini, mantan umat Wilayah St. Caecilia yang dilayani oleh Gereja St. Yoseph - Paroki Matraman ini menjadi wakil menteri di Kementerian Agraria dan Tata Ruang.

Surya lahir pada 28 Maret 1971 di Jakarta. Ia adalah anak kelima dari enam bersaudara. Kala itu, ia dan keluarganya hidup sederhana. Ayahnya menjual ayam potong di Pasar Manggis, sedangkan ibunya menjual ayam potong di Pasar Baru. Saat masih kecil, ia sering membantu ayahnya berjualan ayam potong di Pasar Manggis. Sebaliknya, ibunya selalu melarangnya, bahkan mengusirnya.

“Mama tidak mau saya dan adik dagang ayam. Kami diarahkan tidak dagang ayam. Mama hanya bilang, ‘kalau dagang capek, duitnya tidak seberapa,’” ujarnya.

Surya mengagumi ibunya yang bekerja lebih keras dari ayahnya. Sejak pagi hingga siang hari, ibunya menjual ayam potong di Pasar Baru. Ibunya pulang ke rumah untuk istirahat sejenak dan pada petang hari, ia kembali ke Pasar Baru untuk menjual nasi uduk. “Hidup kami memang keras. Kami miskin. Apa-apa kami urus sendiri karena orangtua sibuk. Saya milih SMP, SMA hingga kuliah sendiri. Tetapi justru dari situlah kami menjadi mandiri,” kata alumnus SD Merdeka di Jakarta Timur ini.

Akibat keterbatasan fisiknya, Surya sering dirundung oleh teman-temannya. Beberapa teman masa kecilnya sering meneriakinya “pincang” dan sebagainya. Waktu itu ia sulit mengabaikan

rasa mindernya. Ia berusaha untuk sabar, tetapi kadang-kadang ia menjadi emosi dan marah. Bahkan ia berani berkelahi jika teman-temannya sudah melewati batas. "Dulu saya termasuk anak bandel. Sampai sekarang masih suka bandel, tetapi bandel dalam hal lain ya. Saya termasuk orang yang komit, kalau ingin sesuatu saya perjuangkan betul. Kalau saya tidak bandel, tidak mungkin juga saya jadi Wamen (wakil menteri)," imbuhnya.

Beranjak remaja, Surya sudah terbiasa dengan keusilan orang terhadap keterbatasan fisiknya. Hari demi hari, hingga kini, banyak sahabat justru berempati kepadanya. "Saya mensyukuri kekurangan saya. Saya bangga dengan diri sendiri dan tidak pernah menyesal lahir seperti ini. Saya justru merasa selalu termotivasi untuk selalu menjadi lebih baik," ungkapnya.

Tidak hanya itu, kecerdasan menjadi salah satu anugerah Tuhan untuk Surya. Sejak duduk di bangku SD, ia sudah pintar. Matematika dan Fisika adalah dua mata pelajaran favoritnya. Seorang teman SD, F.X. Rizal Rosano, mengaku bahwa Surya adalah anak pintar. "Setahu saya dia termasuk pintar dan kalau tidak salah selalu masuk 10 besar," kata umat Gereja St. Yoseph - Paroki Matraman yang kini menjabat sebagai sekretaris Dewan Paroki Harian itu.

SMAN 68 di Jakarta Pusat kemudian menjadi pilihan Surya. Ia ter dorong oleh tetangganya yang pernah menempuh studi di sekolah tersebut dan mendapat beasiswa ke Belanda untuk sekolah penerbangan. Namun setelah ia masuk sekolah itu, program beasiswa telah berakhir.

Keinginan Surya untuk terus belajar berlanjut. Ia ingin masuk perguruan tinggi negeri. Akhirnya ia

memilih Fakultas Hukum. Ibunya sempat mengeluh karena ia tidak memilih Fakultas Ekonomi. Namun ia beralasan bahwa seleksi masuk Fakultas Ekonomi lebih sulit dibanding seleksi masuk Fakultas Hukum. Ia memilih perguruan tinggi negeri karena biaya kuliah lebih murah. Selain itu, ia memilih Fakultas Hukum karena ia menyukai bidang tersebut. Sejak SD ia suka membaca buku tentang hukum. Ia pernah membaca kisah perjuangan pakar hukum Adnan Buyung Nasution dan Yap Thiam Hiem. Singkat kata, ia diterima di Fakultas Hukum Universitas Indonesia pada 1995.

Surya senang berorganisasi. Di lingkungan Gereja, ia aktif mengikuti pertemuan Legio Maria di Kapel Gembala Baik yang terletak di Jatinegara. Ia bahkan menjadi ketuanya. Ia juga aktif dalam kegiatan Muda-Mudi Katolik (Mudika, kini OMK) dan menjadi ketua Mudika di wilayahnya. Ia juga pernah menjadi Wakil Ketua Mudika Gereja St. Yoseph - Paroki Matraman. Selain itu, ia terlibat aktif dalam kegiatan yang diadakan oleh Seksi Komunikasi Sosial dan menjadi kontributor aktif untuk Majalah OBOR.

Surya menjalani proses perkuliahan dengan lancar. Sambil kuliah, ia mengikuti magang di Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Jakarta hingga lulus kuliah. Di LBH Jakarta, ia bertugas membantu advokasi untuk buruh. "Gaji kecil, tetapi saya lihat orangtua sudah mulai settle dan anak-anak sudah besar. Adik saya juga dapat beasiswa di Telkom. Jadi lumayan bantu orangtua. Ya sudah, saya di LBH Jakarta saja walau gaji kecil, toh saya suka pekerjaannya," ujarnya.

Setelah lulus kuliah, Surya - yang memiliki hobi bersepeda - tetap bekerja di LBH Jakarta. Kemudian ia mendapat beasiswa S2 di Universitas Warwick di

Inggris. Sebelum meninggalkan LBH Jakarta, ia sempat menerima tawaran kerja dari International Monetary Fund (IMF) dengan gaji tinggi. Namun ia menolaknya. "Saya cenderung ikut kata hati. Pekerjaan bukan semata-mata uang. Hati saya mengatakan lebih baik berjuang bersama rakyat kecil. Saya bikin LSM sambil cari beasiswa S3. Akhirnya sembari mengajar di kampus, saya buat LSM yang melayani buruh dan masih jalan sampai sekarang," ungkapnya.

Surya memperoleh beasiswa S3 di Universitas Leiden di Belanda. Ia kemudian kembali ke Jakarta dan melanjutkan karyanya bersama buruh sambil mengajar di Fakultas Hukum Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya di Jakarta.

Surya pernah mengikuti seleksi calon pimpinan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) pada 2015. Namun ia gagal uji kelayakan di Komisi III Dewan

Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR-RI). Saat itu ia benar-benar tidak memiliki afiliasi di bidang politik. Selanjutnya, ia bergabung dengan Partai Solidaritas Indonesia (PSI). Ia sempat menjadi calon legislatif (caleg) DPR-RI 2019 untuk Daerah Pemilihan Jawa Timur. Namun ia gagal.

Pada akhir 2019, Presiden Joko Widodo mengangkat Surya sebagai Wakil Menteri Agraria dan Tata Ruang. Ia tidak pernah menduga hal ini sebelumnya. Meskipun berat, ia menyukai pekerjaannya. "Ilmu pengetahuan mengamanatkan saya untuk tetap berpijak di bumi dan membaktikan diri untuk harkat kemuliaan kemanusiaan," ungkap ayah dari seorang putri yang kini menjadi umat Gereja Hati Kudus - Paroki Kramat di Jakarta Pusat ini. (*)

Bosko Nambut

**SMK
PARAMITHA 2**

PROGRAM STUDI
UPW (Usaha Perjalanan Wisata)

KEUNGGULAN SMK PARAMITHA 2

1. Biaya Terjangkau
2. Ruang Belajar Nyaman (Ber - AC)
3. Fasilitas Kantin & Lapangan Olah Raga Lengkap (Basket, Volly, Futsal)
4. Akses Sekolah Gampang
5. PKL Ditempatkan Sekolah
6. Bekerjasama dengan Travel - Travel Besar di Jakarta
7. Alumni Mudah Mendapatkan Pekerjaan
8. Alumni Bisa Kuliah
9. KJP Plus

Alamat :
Jln. Matraman Raya No 119,
Matraman - Jakarta Timur
(Depan Halte Trans Slamet Riyadi)

Info lebih lanjut hub :

- 021 - 22325393 (Sekolah)
- 08999991490 - 081291777749 (Natan)

Yan Andrias & Roestri Nurwulan
mengucapkan

Selamat Paskah

Kepada Para Romo, Suster, Frater,
& Seluruh Umat Paroki St. Yoseph

Yayasan Mekar Bhakti
Penyelenggara TK Santi Bhakti

mengucapkan

Selamat Paskah

Kepada Para Romo, Suster, Frater,
& Seluruh Umat Paroki St. Yoseph



KOMUNITAS ADIYUSWO Tujuh Tahun Melayani

Lansia (lanjut usia). Inilah sebutan untuk mereka yang sudah menginjak usia tua. Sebenarnya pada usia berapa orang bisa disebut Lansia? Banyak orang tidak mau disebut Lansia padahal usia mereka sudah masuk kategori yang disyaratkan oleh Komunitas Pastoral Adiyuswo Simeon Hanna Keuskupan Agung Jakarta (KAJ).

Mengacu pada Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) komunitas tersebut, Pralansia adalah sebutan bagi mereka yang berusia 50-60 tahun dan Lansia adalah sebutan bagi mereka yang berusia di atas 60 tahun.

Sekitar 20-30 tahun yang lalu, kebanyakan dari anggota komunitas tersebut adalah penggerak dan aktivis di berbagai bidang kegiatan sosial baik dalam hidup bermasyarakat maupun dalam hidup menggereja - skala besar atau kecil. Setelah melewati masa itu, mereka masih rindu untuk terus melayani melalui Komunitas Adiyuswo St. Yoseph - Matraman baik sebagai pengurus maupun anggota.

Dan tak terasa tahun ini Komunitas Adiyuswo St. Yoseph -

Matraman telah berusia tujuh tahun. Dengan penuh sukacita, komunitas melayani dan mendampingi para opa/oma dalam kehidupan menggereja. Selama ini pula, para pengurus dan anggota komunitas telah melaksanakan berbagai kegiatan, antara lain pertemuan rutin setiap awal bulan, kunjungan orang sakit, latihan angklung dan senam serta sejumlah kegiatan bakti sosial seperti kunjungan ke panti jompo, donor darah, mengikuti lomba/festival Seni dan Budaya Nusantara dan rekreasi bersama seluruh Lansia di tingkat paroki, Dekanat Timur dan KAJ. Dalam melaksanakan berbagai kegiatan, tentu komunitas tidak berjalan sendiri. Komunitas selalu bergandengan tangan dengan seksi, kelompok kategorial dan komunitas lain seperti Seksi Pengembangan Sosial-Ekonomi (PSE), Seksi Kerasulan Keluarga (SKK), Seksi Kesehatan, Seksi Kepemudaan, Wanita Katolik Republik Indonesia (WKRI), Persekutuan Doa Karismatik Katolik (PDKK) dan Legio Maria.

Sungguh sangat menyenangkan berjumpa dalam suasana gembira dan

penuh sukacita dengan para Lansia, khususnya dalam pertemuan bulanan yang dihadiri lebih dari 80 orang.

Syukur kepada Tuhan karena setiap kali melaksanakan kegiatan, Komunitas Adiyuswo St. Yoseph - Matraman selalu mendapat dukungan dan perhatian penuh dari para Romo, Dewan Pengurus Harian (DPH), dan para pemerhati Lansia. Hal ini yang menguatkan komunitas untuk terus melayani dengan segala kekurangan dan kelemahan.

Bagi para Lansia, mari tetap berkarya sesuai kemampuan dengan semangat dan tenaga yang masih tersisa. Mari perbanyak doa bagi Gereja, khususnya untuk tumbuhnya panggilan baik panggilan khusus maupun sebagai aktivis yang peduli dan berkomitmen untuk melayani Gereja. Komunitas Adiyuswo St. Yoseph - Matraman mengajak umat paroki yang sudah berusia di atas 55 tahun untuk bergabung. (*)

Elizabeth Sri Suryani



Selamat Paskah

Selamat Paskah 2020

**Bagi para Pastor dan Suster serta
umat paroki St. Yoseph Matraman
yang terkasih.**

Keluarga Satrijo & Silvi



Villa NISITA

Cibodas - Jawa Barat



0812 9787 5549 | 0812 8629 7071

Retret • Gathering • Arisan • Reuni

SELAMAT PESTA PASKAH

kepada

Para Romo, Suster, Frater,
& Seluruh Umat Paroki St. Yoseph



Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini sehingga Dia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal. (Yohanes 3:16)



Designed by **Vecteezy**

Kepada
Para Pastor, Suster, Frater, Bruder,
Dewan Paroki, dan Umat St. Yoseph
yang terkasih

Selamat Merayakan Paskah 2020

Wilayah St. Lukas - Kesatrian

- ◆ Lingkungan St. Leo Agung
- ◆ Lingkungan St. Ludovicus
- ◆ Lingkungan St. Laurentius
- ◆ Lingkungan St. Lidwina
- ◆ Lingkungan St. Lucius

Panitia Paskah 2020

Paroki St Yoseph-Matraman

dari Wilayah Santo Lukas - Kesatrian

mengucapkan TERIMA KASIH kepada:

P. Servatius Dange, SVD

P. Antonius Lelaona, SVD

PDP/PDGP/Dewan Paroki Harian St Yoseph

Wisma Soverdi Matraman & Biara OSF, RGS, PRR & SSps

Frater Ono Jonsi, SVD

Para Koordinator Wilayah & Para Ketua/Pengurus Lingkungan

Seksi Liturgi dan Subseksi

(lektor-komentator, prodiakon, PPA, dekor altar, paramente, koster, kolektan, pemandu umat & petugas koor/organis)

Tim Panitia Paskah Kapel Gembala Baik

Seksi Komsos dan tim redaksi OBOR

Seksi Kerasulan Keluarga Paroki (SKKP)

Seksi ANP/APP-PSE

Seksi Katekese

Yayasan Marsudirini & Yayasan Mardiwijana

Petugas Keamanan dari Polri-TNI

Relawan Keamanan dari Organisasi Masyarakat

Para Sponsor, Donatur, & Para pengiklan OBOR

Sekretariat Paroki St. Yoseph

Petugas Satpam & Kebersihan

dan semua pihak yang telah membantu

kelancaran dan kesuksesan perayaan Paskah tahun 2020

Semoga Tuhan memberkati kita semua.

terima kasih



Malam Olahraga OMK

Malam itu, Sabtu, 1 Februari, nampak berbeda dari malam minggu-malam minggu sebelumnya. Dengan mengenakan pakaian olahraga, Orang Muda Katolik (OMK) St. Yoseph - Paroki Matraman berkumpul di Aula Paroki untuk mengikuti kegiatan bertajuk "Malam Olahraga Muda-Mudi." Kegiatan ini merupakan pertandingan olahraga untuk OMK antar-wilayah.

Ada dua jenis olahraga yang dipertandingangkan, yakni olahraga fisik dan olahraga otak. Masing-masing dari jenis olahraga ini berlangsung dalam 3 babak: penyisihan, semi-final dan final.

Olahraga fisik yang dipertandingkan pada malam itu adalah tenis meja atau ping pong. Dengan penuh semangat, setiap tim OMK wilayah berusaha keras untuk memenangkan pertandingan ping pong ganda ini. Pertandingan berjalan dengan ketat. Skor yang dikumpulkan oleh setiap tim OMK wilayah pun saling menyusul satu sama lain. Dan akhirnya pertandingan ini dimenangkan oleh tim OMK

Wilayah St. Lukas. Juara kedua diraih oleh tim OMK Wilayah St. Alexander.

Sementara olahraga otak yang dipertandingkan adalah catur. Untuk pertandingan ini, setiap wilayah mengirimkan satu orang. Dengan penuh konsentrasi dan strategi, masing-masing peserta berusaha keras untuk memenangkan pertandingan ini. Tim OMK Wilayah St. Caecilia akhirnya memenangkan pertandingan ini, disusul oleh tim OMK Wilayah St. Theresia.

Kedua pertandingan tersebut semakin meriah dengan kehadiran sejumlah OMK dan umat dari berbagai wilayah serta pendamping Seksi Kepemudaan, F.X. Rizal Rosano Dharmawira. Tidak ketinggalan pula pastor kepala Romo Servatius Dange SVD dan Frater Onno yang turut bermain ping pong dan catur.

Tanggapan OMK

"Malam Olahraga Muda-Mudi" bertujuan untuk menjalin persahabatan OMK

antar-wilayah di Paroki Matraman. Kegiatan ini juga menjadi sarana kegiatan kreatif dan inovatif untuk membangun semangat OMK yang disimbolkan dalam sportivitas agar OMK semakin terlibat aktif dalam pelayanan, terutama melayani kaum kecil, lemah, miskin, tersingkir dan difabel (KLMTD) sesuai dengan misi Tahun Keadilan Sosial yang dicanangkan oleh Keuskupan Agung Jakarta pada awal tahun ini.

Kegiatan ini merupakan salah satu program "Malam Kreasi" dari Seksi Kepemudaan. Program "Malam Kreasi" sendiri berupa kegiatan pertemuan OMK yang bersifat kreatif dan inovatif dengan tujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan semangat orang muda. Program ini akan dilaksanakan oleh OMK wilayah - kolaborasi dua wilayah.

Malam Olahraga Muda-Mudi adalah kegiatan pertama dan diselenggarakan oleh OMK Wilayah St. Theresia dan Wilayah St. Marcella.

Menurut Billy Suranta, seorang peserta dari Lingkungan St. Arnoldus - Wilayah St. Aloysius, "acara Malam Olahraga OMK sangat bagus dan menarik karena (saya) bisa berkenalan dengan OMK dari wilayah lain serta menjalin persaudaraan dengan mereka."

Sementara Ruth Meyrsa Sutopo, seorang pengurus Seksi Kepemudaan dari Lingkungan St. Philipus - Wilayah St. Petrus, mengaku kegiatan semacam itu belum pernah diadakan di Paroki Matraman. "Acara yang diselenggarakan cukup sederhana dengan lomba tenis meja dan catur, namun dari kegiatan sederhana ini bisa menjadi titik awal untuk mengetahui siapa saja OMK dari wilayah saya dan juga dapat mengajak orang muda lainnya untuk bergabung dan mengikuti rangkaian kegiatan Seksi Kepemudaan yang akan diselenggarakan tahun ini," katanya. (*)

Febrianti Christian

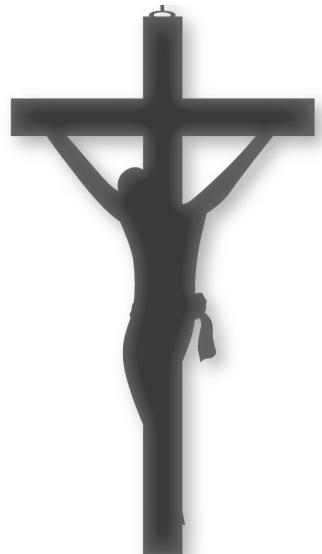
Kepada

**Para Romo, Suster, Frater, Bruder,
& Seluruh Umat Paroki St. Yoseph**

Selamat Paskah



Toko Roti Tegal
Jl. Matraman Raya 68 Jakarta Timur
Tel. 021-858-0766/856-5783





Seminar SKP: Perkawinan Katolik dan Tantangannya

Perkawinan adalah persekutuan hidup antara seorang pria dan seorang wanita yang terjadi karena persetujuan pribadi yang tidak dapat ditarik kembali dan harus diarahkan pada saling mencintai sebagai suami-isteri dan pada pembagunan keluarga. Oleh karena itu, perkawinan menuntut kesetiaan yang sempurna dan tidak mungkin dibatalkan oleh siapa pun kecuali kematian.

Sebagai bentuk kepedulian atas maraknya kasus perceraian di era milenial, Seksi Keadilan dan Perdamaian (SKP) Gereja St. Yoseph - Paroki Matraman mengadakan seminar dengan tema "Hukum Perkawinan dan Pemahaman akan Hukum Gereja Katolik" dan subtema "Permasalahan Keluarga Katolik Milenial, Tantangan dan Harapannya" pada 16 Februari lalu di aula paroki. Kegiatan yang dihadiri sekitar 50 orang ini sesuai dengan target harapan pelaksana.

Seminar dimoderatori oleh Dr. Konradus Danggur S.H., M.H. dan menghadirkan beberapa narasumber,

antara lain Romo Victorious Rudi Hartono Pr, Dra. Lucia Maria dan Fensensius Tolayuk S.H., S.I.Kom.

Dalam paparannya, Lucia mengatakan keluarga layaknya pohon cemara yang hijau sepanjang tahun, senantiasa hidup dan tumbuh dalam kasih sayang sesama anggota keluarga dan berhubungan erat satu sama lain selamanya, bahkan ketika masalah mendera.

Pada dasarnya, hukum Gereja tidak menghendaki adanya perceraian. Hubungan suami-isteri berlandaskan cinta kasih. Apa yang dipersatukan oleh Allah tidak dapat diceraikan oleh manusia. Ungkapan ini disampaikan oleh Romo Rudi.

Pandangan serupa disampaikan oleh Fensensius. Perkawinan atau perceraian merupakan bagian dari peristiwa kehidupan manusia. Di satu sisi, perkawinan merupakan suatu kebahagian. Di lain sisi, perceraian merupakan suatu hal yang menyedihkan

terutama bagi anak-anak yang ditinggal kan. Sehingga perkawinan di era milenial memiliki tantangan baru yang berbeda. Di Indonesia, dari tahun ke tahun, kasus perceraian semakin bertambah. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya perceraian adalah faktor ekonomi, gaya hidup, perselingkuhan dan penganiayaan.

Seminar ini mendapat respon positif dari peserta. "Kegiatan seperti ini

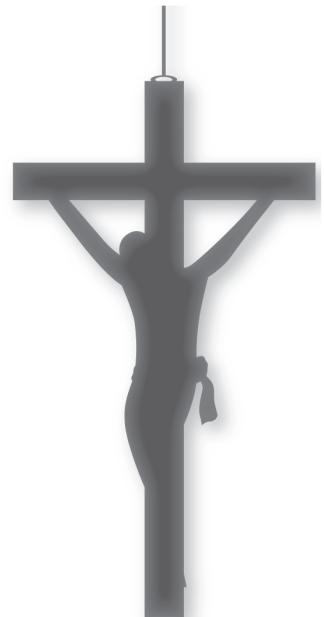
seharusnya dilaksanakan sebagai rutinitas tahunan," ungkap Martinus Rehan Uran. Sementara itu, Ketua SKP Stefanus Tomonora Wahyu Ariyanto mengatakan seminar ini merupakan salah satu program utama SKP selain pelayanan konsultasi hukum yang sudah dilaksanakan sebelumnya. "Adapun rencana seminar selanjutnya adalah *cyber crime*," katanya dalam sambutan penutup. (*)

Laurensius Ratu Samon



Kepada

Para Romo, Suster, Frater, Bruder,
& Seluruh Umat Paroki St. Yoseph



Selamat Paskah



KOPERASI SAN-YOS MITRA SEJATI

Mitra Sejati untuk Berinvestasi

No. BH: 006040/BH/M.KUKM.2/XI/2017





Kunjungan Sosial ke Lapas Cipinang

Pada 11 Februari lalu, Paroki Matraman mendapat kesempatan mengadakan kunjungan sosial ke Lapas Cipinang. Kegiatan ini merupakan program Dekanat Jakarta Timur untuk melayani Saudara-Saudari yang berada di balik jeruji. Berbeda dengan kunjungan-kunjungan sebelumnya di mana penanggungjawab kegiatan adalah Wanita Katolik Republik Indonesia (WKRI) Cabang St. Yoseph - Paroki Matraman, kali ini kunjungan ditangani langsung oleh Seksi Pengembangan Sosial-Ekonomi (PSE) Paroki Matraman bekerjasama dengan perwakilan Legio Maria dan New Beginning in Christ (NBC).

Sekitar pukul 08.00 WIB, tim kunjungan sosial berkumpul di gereja paroki. Tidak lama kemudian, tim ini berangkat menuju Lapas Cipinang. Jarak antara gereja Paroki Matraman dan Lapas Cipinang tidak terlalu jauh. Hanya butuh sekitar 15 menit untuk sampai di lokasi. Ternyata kedatangan tim ini terlalu pagi karena waktu pelayanan di Lapas Cipinang mulai pukul 09.00 WIB.

Akhirnya tim ini menunggu di ruang tunggu sambil berkomunikasi dengan pihak-pihak terkait.

Seperti biasa, sebelum memasuki Lapas Cipinang, KTP dikumpulkan terlebih dahulu untuk didata. Para pengunjung wanita diperbolehkan masuk terlebih dahulu, kemudian disusul oleh para pengunjung pria. Tim kunjungan sosial langsung menuju petugas yang mencatat buku tamu. Para pengunjung pria, termasuk Romo Servatius Dange SVD, distempel tangannya dan diberi tanda pengenal sebagai identitas pengunjung. Lalu tim ini diperiksa satu-persatu. Telepon selular harus disimpan di loker petugas dan tidak diperkenankan dibawa masuk. Setelah tahap pemeriksaan selesai, tim ini sudah ditunggu oleh beberapa penghuni Lapas Cipinang yang akan membantu mengangkat barang-barang bawaan tim ini yang berupa paket perlengkapan kebersihan pribadi seperti sabun mandi, pasta gigi, sikat gigi dan shampo serta kudapan untuk para penghuni Lapas Cipinang.

Setelah melalui jalan yang cukup

berliku dan melewati beberapa pintu gerbang, tim kunjungan sosial sampai di kompleks Gereja Petrus, yaitu Gereja Oikumene yang dipergunakan untuk ibadah para narapidana yang beragama Katolik dan Protestan. Sesampainya di sana, tim ini disambut oleh beberapa penghuni Lapas Cipinang berpakaian khusus. Tim ini dipersilakan masuk ke kantor pembimbing. Di sana tim ini sudah ditunggu oleh Bapak Orlando dan Bapak Yoshua. Tim ini pun berbincang sebentar sambil mengisi daftar hadir.

Perayaan Ekaristi dimulai sekitar pukul 09.30 WIB. Sebanyak 119 narapidana - 14 di antaranya beragama Katolik - mengikuti perayaan ini. Tim kunjungan sosial duduk di bangku paling depan. Saat perayaan berlangsung, umat sangat antusias dan bersemangat. Hal ini terdengar dari jawaban atas doa-doa yang dipanjatkan. Teks lagu serta jawaban atas doa-doa yang dipanjatkan oleh Romo Servatius ditayangkan melalui layar monitor. Hal ini sangat membantu umat dalam berpartisipasi secara aktif selama perayaan.

Saat membuka perayaan Ekaristi, Romo Servatius membacakan intensi yang akan didoakan. Salah satunya adalah mohon kelancaran proses remisi dan

bebas bersyarat bagi para penghuni Lapas. Selain itu, ada juga intensi untuk orang sakit karena hari itu bertepatan dengan peringatan Hari Orang Sakit Sedunia.

Mengawali kotbahnya, Romo Servatius bertanya kepada umat: "Bait Allah itu apa?" Umat menjawab: "Bait Allah adalah diri kita sendiri atau tubuh kita sendiri." Jawaban ini dibenarkan oleh pastor kepala Paroki Matraman itu. Menurutnya, Bait Allah memiliki dua arti: bentuk bangunan atau fisik dan tubuh manusia sebagai Bait Allah karena Allah bersemayam dalam diri manusia. Ia lebih lanjut mengatakan "kita ditempa kembali supaya menjadi pribadi yang suci dan layak agar Allah berkenan tinggal di dalam Bait-Nya yang suci pula." Ia juga mengajak umat untuk saling mendoakan. "Kami mendoakan para sahabat Tuhan yang di sini. Sebaliknya, para sahabat juga berdoa bagi kami. Mungkin dalam pelayanan kami masih banyak melakukan kesalahan dan kekurangan," ujarnya.

Perayaan Ekaristi selesai sekitar pukul 11.00 WIB dan dilanjutkan dengan sambutan dari perwakilan tim kunjungan sosial. Dan lagu berjudul "Hidup Ini adalah Kesempatan" menutup kunjungan sosial tersebut. (*)

Luchas Ngatimin

"We must restore hope to young people, help the old, be open to the future, spread love. Be poor among the poor. We need to include the excluded and preach peace."

- Paus Fransiskus -



Peringatan World Marriage Day Komunitas ME Indonesia Distrik 1 Jakarta

Komunitas Marriage Encounter (ME) di seluruh dunia setiap tahun memperingati World Marriage Day pada minggu kedua Februari. Peringatan World Marriage Day bertujuan untuk menghormati kedudukan suami-isteri sebagai pondasi keluarga dan unit dasar dari masyarakat. Pada hari itu, seluruh masyarakat diajak untuk menghargai keindahan dari kesetiaan suami-isteri serta pengorbanan dan sukacita hidup pernikahan mereka.

Tahun ini, Komunitas ME Indonesia Distrik 1 Jakarta merayakannya dengan Misa Syukur pada 9 Februari di Gereja St. Gabriel - Paroki Pulo Gebang, Jakarta Timur. Misa Syukur bertema "Love One Another" dirayakan secara konselebrasi. Ignatius Kardinal Suharyo Hardjoatmodjo, uskup untuk Keuskupan Agung Jakarta (KAJ), menjadi selebran utama. Sementara konselebran terdiri atas sepuluh imam, termasuk Romo Servatius Dange SVD, pastor kepala Gereja St. Yoseph – Paroki Matraman.

Lebih dari 350 pasangan suami-isteri (pasutri) menghadiri Misa Syukur

tersebut. Ada pula pasutri yang membawa anak-anak mereka. Pada Misa Syukur ini, para pasutri diajak untuk bersama-sama mengucapkan kembali janji pernikahan. Dengan memperbarui janji pernikahan, para pasutri diharapkan kembali bersemangat dalam membangun keluarga dengan sukacita dan kegembiraan. Setelah memperbarui janji pernikahan, Kardinal Suharyo memerciki para pasutri dengan air suci.

Seusai Misa Syukur, para pasutri mengikuti acara ramah-tamah. Grup musik Orang Muda Katolik (OMK) Gereja St. Gabriel - Paroki Pulo Gebang mengiringi acara ini. Acara ditutup dengan tarian Dunia Baru oleh para pasutri. (*)

Adrianus Yose Rino

"Joseph was precise, but also able to enter into the mystery that he could not control. This is Joseph's holiness."

~ Paus Fransiskus ~

Rangkaian Kegiatan Pesta Nama Pelindung



Seminar Santo Yoseph:
"Latar Belakang Pria Hebat
Pendamping Maria dan Yesus"





Komsos Paroki Matraman

*Novena Besar
Santo Yoseph
dan
Misa Pesta
Nama Pelindung*



Komsos Paroki Matraman





Haullussy Richard & Partners

ATTORNEYS & COUNSELLORS AT LAW

Graha Mandiri d/h Bumi Daya Plaza 17th Floor
Jl. Imam Bonjol No. 61, Jakarta 10310
Tel: +62-21-3155707
Email: info@hrplawcons.com

Selamat Merayakan Pesta Paskah

Kepada Para Romo, Suster, DPH
& Seluruh Umat Paroki St. Yoseph - Matraman





PT KAWAN SEJATI BERSAMA

• SECURITY • CLEANING SERVICE • GARDENER • MANPOWER

DIREKSI DAN SELURUH STAF MANAGEMENT

Mengucapkan :

SELAMAT HARI RAYA PASKAH 2020

Kepada :

Romo, Frater, Suster, DPH dan Umat Paroki Matraman

“ Semoga Cahaya Paskah Menerangi kita ”

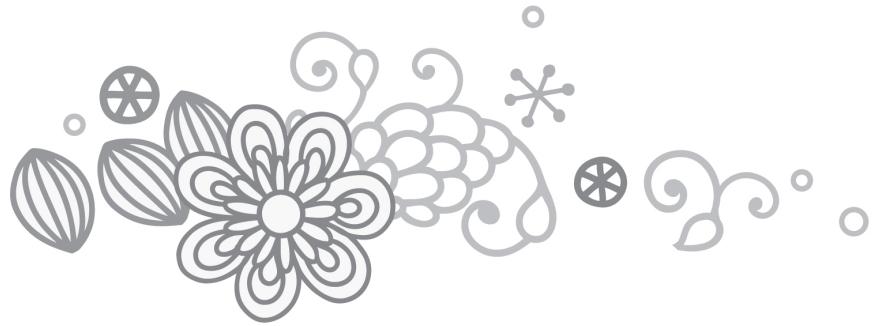


Jl. Matraman Raya No. 119 Jakarta Timur 13140 | Gedung ASCOM Jl. Matraman Raya No. 67 Jakarta Timur

☎ 021 - 2936 1129; Fax. 021- 2936 1129

e-mail: kawansejatibersama@gmail.com

f : kawansejatibersma@gmail.com

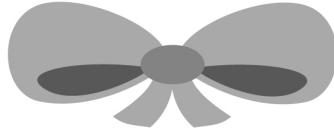


Kepada Romo, Suster, dan Umat
Paroki St. Yoseph - Matraman



Keluarga Bapak Ricky F. Poerwanto
◆ RP & Partner ◆





Keluarga
Bapak Pelipus Benitius Daga, S.H.

mengucapkan

SELAMAT PASKAH 2020

kepada

Romo, Suster, dan Umat Paroki
St. Yoseph - Matraman



Kepada
Para Romo, Suster, Frater, Bruder,
dan Umat Paroki St. Yoseph
yang terkasih

HAPPY EASTER

Apricot®
Cakes and Pastries

Jl. H. Domang No. 57 RT. 006/013

Kebon Jeruk - Jakarta Barat

☎ 021-530 0282

✉ apricot.cake.bakery@gmail.com

Contact person:

• Indah ☎ 0852-1639-0009

• Yanti ☎ 0812-9339-4446

KEPADA
PASTOR, SUSTER, FRATER,
DAN UMAT PAROKI ST. YOSEPH



KELUARGA
CORNELIUS SUHARTOJO



KEPADA
PASTOR, SUSTER, FRATER,
DAN UMAT PAROKI ST. YOSEPH

Selamat Paskah
Selamat
Paskah
Selamat
Selamat Paskah
Selamat Paskah
Selamat Paskah
Selamat Paskah
Selamat Paskah

LINGKUNGAN ST. LUCIUS
WILAYAH ST. LUKAS



Kepada
Biarawati RGS, OSF, PRR, SSpS,
Pastor Paroki, Frater,
dan Umat Paroki St. Yoseph



Keluarga
Danggur Konradus

Kepada
Para Pastor, Suster, Frater,
Anggota DPD/PGDP/DPH, dan
seluruh umat Paroki St Yoseph-Matraman

Selamat Paskah

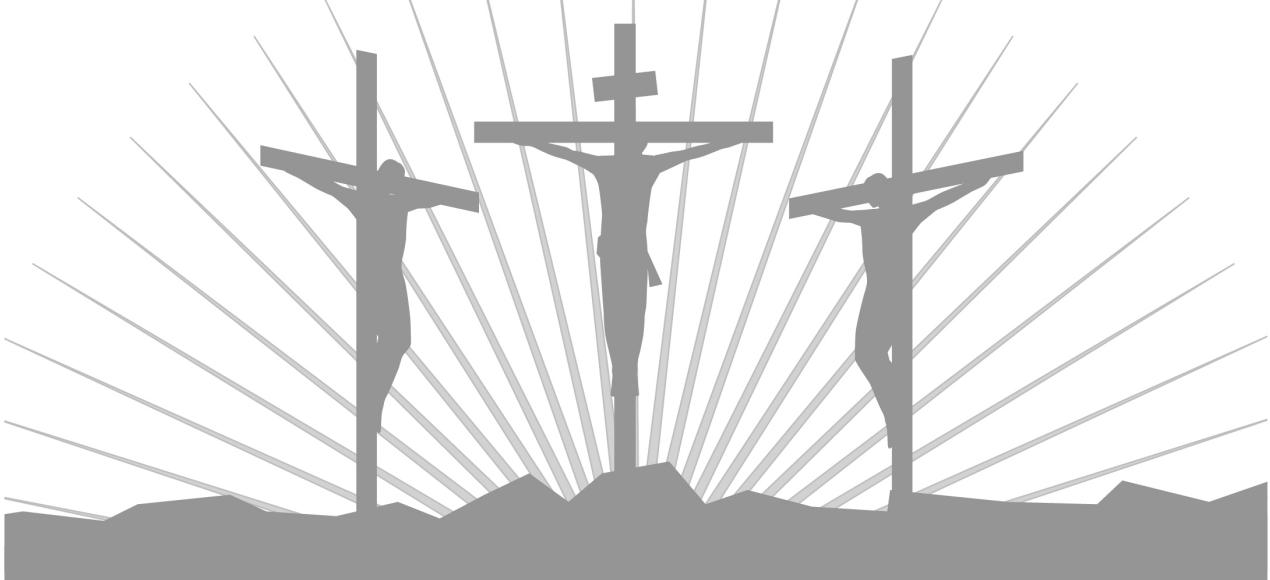
Wilayah St. Caecilia - Jatinegara

Lingkungan St. Christoporus ★ Lingkungan St. Cyrilus

Lingkungan St. Canisius ★ Lingkungan St. Clara

Lingkungan St. Chatarina ★ Lingkungan St. Cornelius

Lingkungan St. Clement ★ Lingkungan St. Carolus





Keluarga
Oma Francine Putuhena

mengucapkan



kepada

Para Romo, Suster, Frater, dan
Umat Paroki St. Yoseph





Keluarga

Wakil Menteri Agraria dan Tata Ruang/

Wakil Kepala Badan Pertanahan Nasional

DR. Surya Tjandra, S.H., L.L.M.

mengucapkan

Selamat Paskah 2020

kepada

Para Pastor, Suster, Frater,
Anggota DPD/PGDP/DPH, dan
seluruh umat Paroki St Yoseph-Matraman

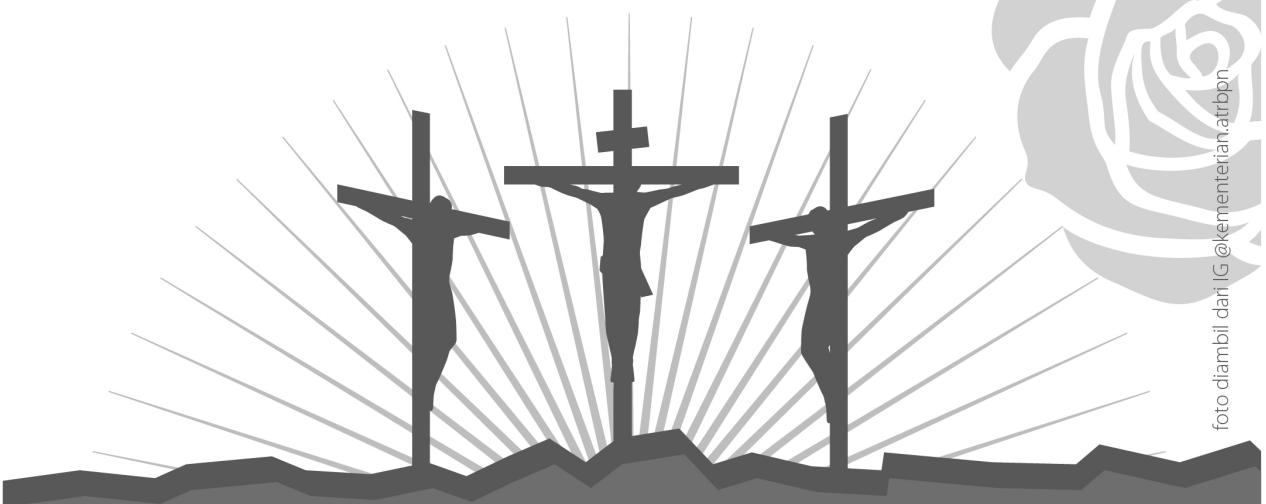
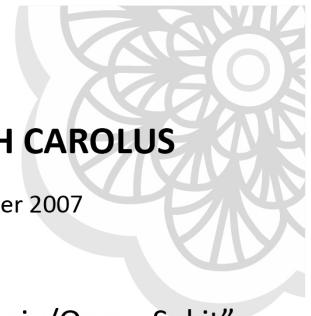


foto diambil dari IG @kementerianatbpn



LEMBAGA PELATIHAN MUTIARA KASIH CAROLUS

Izin DIKNAS No. 1039 / 1.851.4 Tanggal 5 September 2007



“Mendidik, Melatih, & Menempatkan Pengasuh Bayi/Anak/Lansia/Orang Sakit”

Program Pengasuh Bayi & Anak Terakreditasi “A”
Program Pekarya Kesehatan / Care Giver Terakreditasi “B”

Persyaratan

- Pria/Wanita dewasa usia 18 – 35 tahun
- Minimal lulusan SLTP
- Foto copy ijazah/raport terakhir
- Tidak sedang hamil (bagi peserta wanita)
- Surat keterangan kelakuan baik dari RT/RW
- Foto copy KTP dan Kartu Keluarga
- Surat Persetujuan dari orang tua/suami di atas Materai Rp6.000
- Pas photo terakhir ukuran 4x6 sebanyak 3 lembar
- Lulus wawancara dan tes kesehatan
- Biaya diangsur setelah bekerja

Fasilitas

- Ruang Belajar, teori dan praktik
- Asrama berikut akomodasi
- Pengajar yang kompeten di bidangnya
- Seragam kerja 2 pasang



Keterangan lebih lanjut hubungi:

Jalan Tegalan IA RT 005/004 Kel. Palmeriam,

Kec. Matraman, Jakarta Timur 13140

Tel. 021-22081950/51 Hp. 082125600325

Email : mutiara_kasih@ymail.com

Website : www.mutiarakasih.sch.id





Kepada Para Romo, Suster, DPH & Seluruh Umat Paroki St. Yoseph - Matraman



SELAMAT PASKAH

Komunitas Ayo Sekolah Ayo Kuliah
Paroki St. Yoseph - Matraman



Kepada Para Romo, Suster, DPH
& Seluruh Umat Paroki St. Yoseph - Matraman

SELAMAT PASKAH



Keluarga A. Saksono & A. Dike Prasetyo



Petrus Sambut & Keluarga
mengucapkan

Selamat Paskah

kepada

Romo, Suster, & Umat
Paroki St. Yoseph

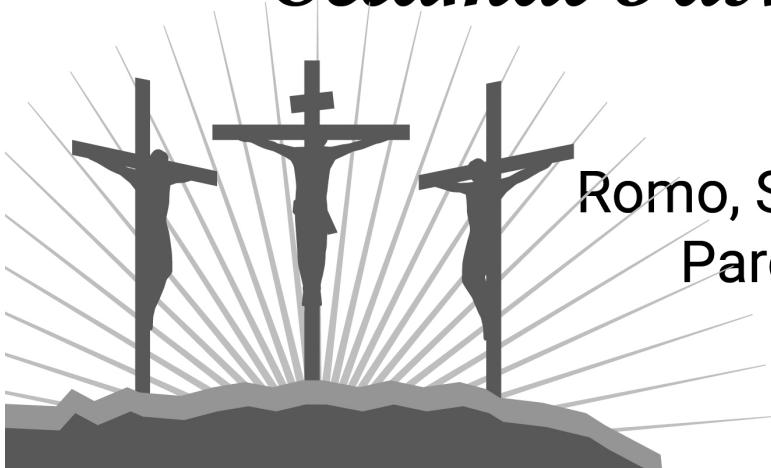


Keluarga Johanes Berchman
mengucapkan

Selamat Paskah 2020

kepada

Romo, Suster, & Umat
Paroki St. Yoseph



Keluarga Gunawan Susilo &
Sutjiwati Hermandi

mengucapkan

Selamat Paskah 2020

kepada

Para Romo, Suster, Frater, Bruder,
dan Umat Paroki St. Yoseph - Matraman



Keluarga Ignasius Sape Kota

mengucapkan

*Selamat Paskah
2020*



kepada

Para Romo, Suster, dan Umat Paroki
St. Yoseph - Matraman

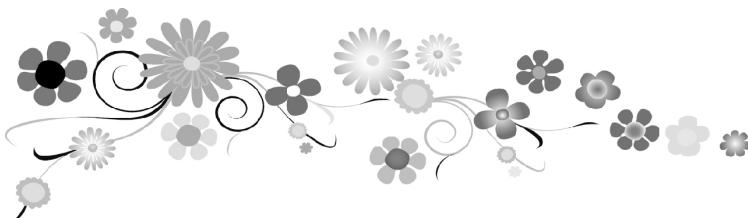
Seksi Pengembangan Sosial Ekonomi (PSE)
Paroki St. Yoseph - Matraman

mengucapkan

Selamat Paskah

Kepada
Para Romo, Suster,
Frater, Bruder, DPH, dan
seluruh umat Paroki St. Yoseph





Ibu M. Rosalia Erni Ali

mengucapkan

Selamat Paskah 2020

kepada

Para Romo, Suster, Frater, Bruder,
dan Umat Paroki St. Yoseph - Matraman



Keluarga Ludovicus Sensi W. See

mengucapkan

*Selamat
Pesta Paskah 2020*

kepada

Para Romo, Suster, dan Umat Paroki
St. Yoseph - Matraman





Kepada Umat Paroki St. Yoseph
yang terkasih



Selamat Paskah

Kel. Bapak Effendi Askori
TOKO BERAS JAYA MAKMUR
Blok AKS Lt. 1 Pasar Palmeriam
HP. 0811-897-956



Menerima Siswa/Siswi Baru
Tahun Pengajaran 2020 - 2021

TK-SD ST. ANTONIUS

JALAN MATRAMAN RAYA 119



TEMPAT PENDAFTARAN :
JL. MATRAMAN RAYA 119, JAKARTA TIMUR

TELP : 021-8518486 (TK)

021-8502453 (SD)

021-8562007 (YAYASAN)

EMAIL: YAYMARDIWIJANA@GMAIL.COM



TERAKREDITASI

A



**Selamat
Paskah
2020**



Kepada Romo, Suster,
Frater, Bruder, dan umat
Paroki St. Yoseph yang terkasih

Selamat Paskah

Wilayah St. Aloysius

- Lingkungan St. Antonius
- Lingkungan St. Arnoldus
- Lingkungan St. Anastasia
- Lingkungan St. Agustinus
- Lingkungan St. Albertus



Kepada Romo, Suster,
Frater, Bruder, dan umat
Paroki St. Yoseph yang terkasih

Selamat Paskah

Wilayah St. Alexander

- Lingkungan St. Ambrosius
- Lingkungan St. Adrianus
- Lingkungan St. Alfonsus
- Lingkungan St. Andreas
- Lingkungan St. Anselmus
- Lingkungan St. Anna

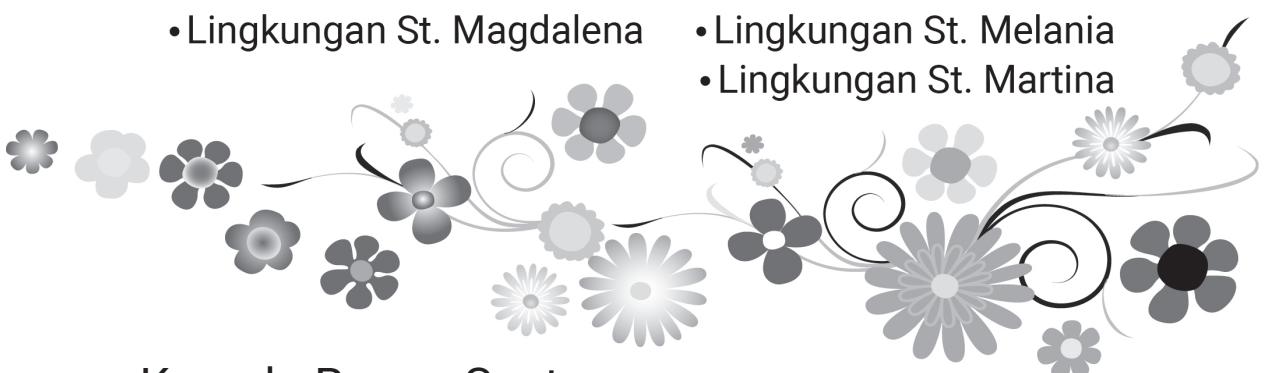


Kepada Romo, Suster,
Frater, Bruder, dan umat
Paroki St. Yoseph yang terkasih

Selamat Paskah

Wilayah St. Marcella

- Lingkungan St. Martinus
- Lingkungan St. Magdalena
- Lingkungan St. Mikael
- Lingkungan St. Melania
- Lingkungan St. Martina



Kepada Romo, Suster,
Frater, Bruder, dan umat
Paroki St. Yoseph yang terkasih

Selamat Paskah

Wilayah St. Maria

- Lingkungan St. Marcellinus
- Lingkungan St. Matheus
- Lingkungan St. Margaretha
- Lingkungan St. Martha
- Lingkungan St. Markus



Kepada

Para Romo, Suster, Frater, Bruder,
& Seluruh Umat Paroki St. Yoseph

Selamat Paskah



Wanita Katolik RI
DPC St. Yoseph, Matraman

- ◆ Ranting Theresia (Kayumanis)
- ◆ Ranting Anastasia (Kebon Sereh)
- ◆ Ranting Maria (Utan Kayu)
- ◆ Ranting Magdalena (Kramat Asem)
- ◆ Ranting Chatarina (Kebon Kosong)
- ◆ Ranting Bernadetha (Kesatrian)
- ◆ Ranting Veronika (Manggarai)
- ◆ Ranting Martha (Bukit Duri Puteran)
- ◆ Ranting Elisabeth (Bukit Duri Tanjakan)
- ◆ Ranting Ceacilia (Jatinegara)



HAPPY EASTER



081380800112

081617477378

bernadete_tan@yahoo.com

Pisangan Baru Timur I no. 5
Rt 01 / 15.Kebon Sereh.Jak Tim





PT. Panca Jaya Samudra

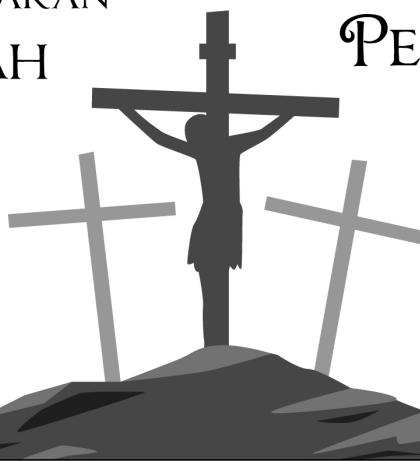
Freight Forwarder

Kepada Para Romo, Suster,
DPH & Seluruh Umat
Paroki St. Yoseph

Jl. RE. Martadinata 100 Blok C-12 A.
Jakarta 14310 - Indonesia
Tel: (62) (21) 43903117, 43903118,
4350511, Fax: (62) (21) 43910434

**SELAMAT MERAYAKAN
PESTA PASKAH**

**Keluarga
Andreas Surjadi
Hadiwidjojo**



**SELAMAT MERAYAKAN
PESTA PASKAH**

Kepada
Para Romo, Suster &
Seluruh Umat
Paroki St. Yoseph



Kepada Para Romo, Suster,
DPH & Seluruh Umat
Paroki St. Yoseph

Kepada Para Romo, Suster,
DPH & Seluruh Umat
Paroki St. Yoseph

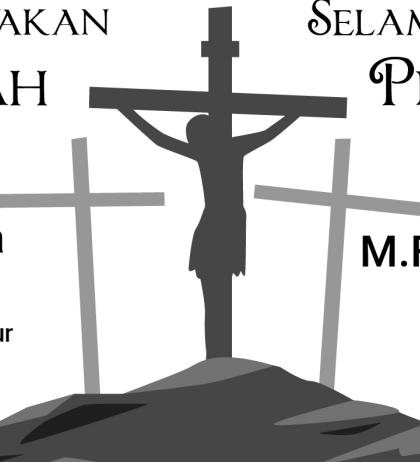
**SELAMAT MERAYAKAN
PESTA PASKAH**

**SELAMAT MERAYAKAN
PESTA PASKAH**

**Segenap Keluarga
Blasius Limianto**

Jl. Matraman I/8-A Jakarta Timur
Tel. 850 2008

**M.F. Umijati Sutanto
& Keluarga**





Kepada Para Romo, Suster,
DPH & Seluruh Umat
Paroki St. Yoseph - Matraman

SELAMAT PASKAH 2020

Komunitas Doa & Pelayanan Doa
New Beginning in Christ

© new.beginning.in.christ



**PDKK Sabda Allah
Tari Sehat**

SELAMAT MERAYAKAN PASKAH 2020

Kepada Para Romo, Suster,
DPH & Seluruh Umat
Paroki St. Yoseph - Matraman



Kepada Seluruh Umat
Paroki St. Yoseph - Matraman
yang Terkasih

SELAMAT MERAYAKAN PESTA PASKAH

Keluarga
Alfonsus R. H. Lumban Gaol



Kepada Seluruh Umat
Paroki St. Yoseph - Matraman
yang Terkasih

SELAMAT MERAYAKAN PESTA PASKAH

Keluarga Benedictus Benny
Setiawan Kusumo
(Lingkungan Santo Matheus)





Kepada Para Romo, Suster,
DPH & Seluruh Umat
Paroki St. Yoseph - Matraman

SELAMAT PESTA PASKAH

Keluarga
Paternus Telyoarubun



Kepada Para Romo, Suster,
DPH & Seluruh Umat
Paroki St. Yoseph - Matraman

SELAMAT MERAYAKAN PASKAH 2020

Keluarga
Florindo Da Assuncao



Kepada Seluruh Umat
Paroki St. Yoseph - Matraman
yang Terkasih

SELAMAT MERAYAKAN PESTA PASKAH

Keluarga
Joao Cesar D Corte Real

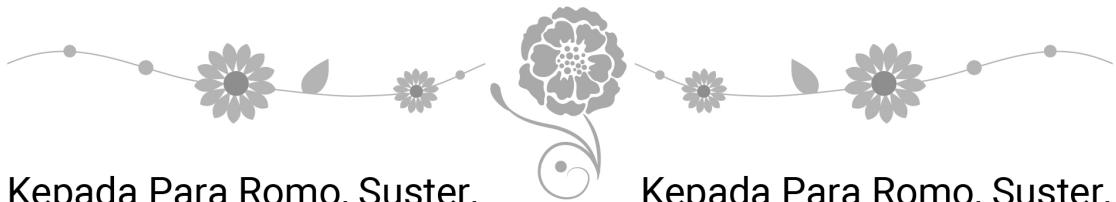


Kepada Seluruh Umat
Paroki St. Yoseph - Matraman
yang Terkasih

SELAMAT MERAYAKAN PESTA PASKAH

Keluarga
Duarte Dakosta Belo





Kepada Para Romo, Suster,
DPH & Seluruh Umat
Paroki St. Yoseph

Kepada Para Romo, Suster,
DPH & Seluruh Umat
Paroki St. Yoseph

SELAMAT PASKAH

Keluarga
Petrus Sutopo

SELAMAT PASKAH

Lingkungan
St. Laurentius



Kepada Romo, Suster,
Frater, Bruder, dan
umat Paroki St. Yoseph

Kepada Romo, Suster,
Frater, Bruder, dan
umat Paroki St. Yoseph

Selamat Paskah

Selamat Paskah

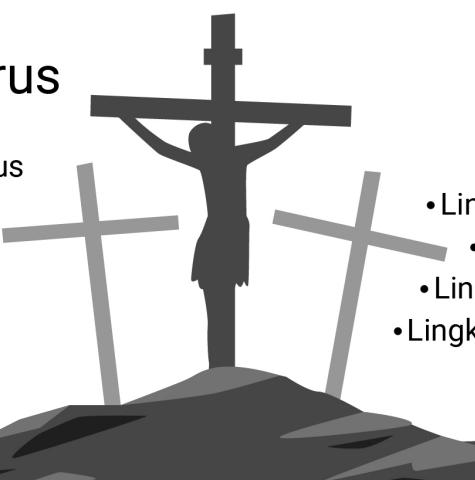
Wilayah St. Petrus

- Lingkungan St. Philipus
- Lingkungan St. Pankrasius
- Lingkungan St. Patrisius
- Lingkungan St. Paulus
- Lingkungan St. Pius

Bersama Koor Wilayah
St. Petrus - Utan Kayu

**Wilayah
St. Theresia**

- Lingkungan St. Thomas
- Lingkungan St. Titus
- Lingkungan St. Timotius
- Lingkungan St. Theodorus



*Selamat Paskah
untuk umat paroki terkasih*

Budi Sutiyoso
Lingkungan St. Cyrilus



*Selamat Paskah
untuk umat paroki terkasih*

**Keluarga
Bernardus Budi Sunartyo**



*Selamat Paskah
untuk umat paroki terkasih*

Keluarga E. Handoko



*Selamat Paskah
untuk umat paroki terkasih*

Keluarga Yoseph Soedijono



*Selamat Paskah
untuk umat paroki terkasih*

**Komunitas Adiyuswa
St. Yoseph**

**SELAMAT PASKAH
UNTUK UMAT PAROKI TERKASIH**

Semoga kebangkitan Yesus
menyemangati kita untuk
semakin berbelasara kepada sesama.



**Gema Serafim
Choir**



*Selamat Paskah
untuk umat paroki terkasih*

Keluarga Ibu Gwan Sidharta

*Selamat Paskah
untuk umat paroki terkasih*

Adam - Axcel - Altaf Bl. de Rozari
Bramantyo - Rafael Nugroho
Aksen - Karin Andianto





Selamat Paskah
untuk umat paroki terkasih

Keluarga Evie Yudhie



Selamat Paskah
untuk umat paroki terkasih



PRODIAKON
St. Yoseph, Matraman



Selamat Paskah
untuk umat paroki terkasih

Paduan Suara
St. Gabriel (PSG)



Selamat Paskah
untuk umat paroki terkasih



K3SY

(Kelompok Karyawan Katolik St. Yoseph
Gedung Panin Senayan dan sekitarnya)



Selamat Paskah
untuk umat paroki terkasih

Keluarga Tethool



Selamat Paskah
untuk umat paroki terkasih



Keluarga
Azas Tigor Nainggolan

Selamat Paskah

untuk umat paroki terkasih



Kel. Ibu Niniek Sutrisno
(Lingkungan St. Laurentius)

Keluarga Ibu lik
(Lingkungan St. Lucius)

Dapur Madam
0813-1912-2361

Selamat Paskah

untuk umat paroki terkasih



Kel. Besar A. Soetjipto
Ling. St. Pankrasius
Wil. St. Petrus, Utan Kayu

Kepada
Pastor, Suster, Frater,
dan Umat Paroki St. Yoseph

Selamat
Selamat Paskah
Selamat Paskah
Paskah
Selamat Paskah
Selamat Paskah
Selamat
Paskah
Selamat
Paskah
Selamat
Paskah

Keluarga Besar
Ibu Alex Bambang Riatmodjo

REQ
space

BOOK YOUR SPACE

📞 08111001026

✉️ INFO@REQSPACE.ID

available on 

 Coworking Space

 Virtual office

 Event Space

 Meeting room

 Community

 Law Hub



Jl. Pos Pengumben Raya
No 12 A-B Sukabumi Selatan
Kebon Jeruk, Jakarta Barat
11550

cool &
productive
space

www.REQSpace.id